



**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-MA'ARIF STABAT
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Dalam
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

MILA ARUNIA TAMBUNAN

NIM. 38. 15. 3. 027

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-MA'ARIF STABAT
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Dalam
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

MILA ARUNIA TAMBUNAN

NIM. 38. 15. 3. 027

Dosen Pembimbing:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Rustam, MA

NIP: 19680920 199503 1 002

Dra. Arlina, M.Pd

NIP: 19680607 199603 2 001

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Medan, 19 Juli 2019

Nomor : Istimewa
Lampiran : 1 (Satu)
Hal : Pengesahan Judul Skripsi

Kepada Yth:

Ketua Jurusan PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN SU Medan

Di –

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mila Arunia Tambunan

NIM : 38.15.3.027

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : **Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Ma'arif Stabat T.A 2018-2019.**

Demikian surat pengajuan ini saya perbuat dengan sebenarnya dan atas perkenaan Ibu Ketua Jurusan, saya ucapkan terima kasih.

Diketahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Rustam, MA
NIP. 19680902 199503 1 002

Dra. Arlina, M.Pd
NIP. 19680607 199603 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mila Arunia Tambunan

Nim : 38153027

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Ma'arif Stabat Tahun Pelajaran 2018/2019

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar – benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan , Mei 2019

Mila Arunia Tambunan

NIM: 38.15.3.027

ABSTRAK



Nama : Mila Arunia Tambunan
Nim : 38153027
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Rustam, MA
Pembimbing II : Dra. Arlina, M.Pd
Judul : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Ma'arif Stabat Tahun Pelajaran 2018/2019

Kata Kunci : Strategi Guru, Kemampuan Kognitif Anak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ma'arif, (2) Strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kognitif anak di TK Al-Ma'arif, (3) Tantangan Implementasi strategi guru dalam mengembangkan kognitif anak.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini: (1) Kepala sekolah, (2) Guru kelas, (3) dan orangtua siswa. Dalam Proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas dengan teknik triangulasi.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan: (1) Perkembangan kognitif anak berkembang dengan baik dan sesuai dengan harapan, (2) strategi yang digunakan guru lebih kepada strategi Ekspositori karna dapat dilihat dari pengertian dan penjelasan strategi dari guru, strategi yang demikian digunakan untuk dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak secara optimal dan baik, (4) Tantangan yang dihadapi ketika salah seorang anak yang lama berkemabang kognitif nya terutama dalam hal berhitung, dan harus memberikan pengajaran secara bertahap supaya anak dapat memahaminya.

Diketahui oleh

Pembimbing Skripsi I

Drs. Rustam, MA

NIP. 19680920 199503 1 002

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Strategi Guru dalam Mengembangkan Kognitif Anak	6
1. Pengertian Strategi	6
2. Strategi Guru dalam Mengembangkan Kognitif Anak	9
B. Perkembangan Kemampuan Kognitif.....	17
1. Pengertian Kognitif	17
2. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif Anak	22
3. Tahapan Perkembangan Kognitif.....	24
4. Kemampuan Kognitif dalam Pandangan Islam.....	30
C. Penelitian yang Relevan	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Desain Penelitian.....	37
B. Partisipan Setting Penelitian	37
C. Pengumpulan Data	38
D. Analisis Data	40
E. Prosedur Penelitian.....	43
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	47
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Temuan Umum.....	49
B. Temuan Khusus.....	57
C. Pembahasan Penelitian.....	68

BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Implikasi	74
C. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Depan Sekolah RA Al-Ma'arif	49
Gambar 4.2 Diagram Siswa RA Al-Ma'arif	50
Gambar 4.3 Visi, Misi dan Tujuan RA Al-Ma'arif.....	52
Gambar 4.4 Data Guru RA Al-Ma'arif.....	53
Gambar 4.5 Permainan Ayunan	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Ekspositori	12
Tabel 2.2 Indikator Kemamuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Angka	22
Tabel 2.3 Indikator Kemampuan Berhitung.....	29
Tabel 4.1 Profil RA Al-Ma'arif	51
Tabel 4.2 Data Guru	53
Tabel 4.3 Data Anak	54
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak, agar dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikannya dan pengetahuan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui sesuatu, artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut, perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu.¹

Menurut Maslihah bahwa kognitif sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengerti sesuatu. Artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut. Perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu.²

“Strategi merupakan tindakan yang bersifat terus menerus (meningkatkan) dan terus-menerus dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang

¹ Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 31.

²Khadijah,(2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 17

diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Jadi, strategi dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.”³

Dalam perkembangan selanjutnya istilah strategi tidak hanya untuk dunia kemiliteran. Berdasarkan berbagai pandangan tentang tujuan dikembangkannya strategi pembelajaran adalah dalam rangka pengembangan kognisi dan aktivitas belajar peserta didik merupakan hal penting yang harus diperhatikan.

Peserta didik tidak pernah lepas dari belajar, baik di sekolah lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Kemampuan kognitif sangat diperlukan peserta didik dalam pendidikan. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Kita ketahui bahwa peserta didik merupakan objek yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran, sehingga perkembangan kognitif sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam sekolah.

Dalam perkembangan kognitif di sekolah, guru sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan interaksi edukatif dan pengembangan kognitif peserta didik, perlu memiliki pemahaman yang sangat mendalam tentang perkembangan kognitif pada anak didiknya. Orang tua juga tidak kalah penting dalam kognitif anak karena perkembangan dan pertumbuhan anak dimulai di lingkungan keluarga. Namun, sebagian pendidik dan orang tua belum terlalu memahami tentang perkembangan kognitif anak, karakteristik perkembangan kognitif, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, mengingat pentingnya perkembangan kognitif bagi peserta didik, diperlukan penjelasan perkembangan kognitif lebih detail baik pengertian maupun tahap-tahap karakteristik perkembangan kognitif peserta didik.

³Thomas Sumarsan, (2013), *System Pengendalian Manajemen*, Jakarta:Indeks ,h.62

Indikator perkembangan kognitif anak usia dini adalah mengenal konsep banyak dan sedikit, membilangkan banyak benda atau menghitung angka dari 1-10, mengenal konsep bilangan, dan mengenal lambang bilangan dan lambang huruf.

Di Kecamatan Stabat ada salah satu RA yang perkembangan kognitif anaknya berkembang dengan baik. Hal ini dikarenakan setiap hari sebelum masuk kedalam ruangan anak berbaris dan dilakukan game berhitung pada anak agar kemampuan berhitung anak meningkat setiap harinya dan dilakukan juga sebelum pulang sekolah. Unikny lagi guru menggunakan teknik berhitung dengan jari dan simpan dalam mulut untuk meningkatkan kognitif anak dalam berhitung.

Perkembangan kemampuan kognitif anak yang dimaksud adalah anak dapat mengenal angka, anak dapat menghitung angka 1-20, anak dapat menjumlahkan angka, dan anak juga mampu mengurangi angka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut di atas, bahwa seorang guru juga memerlukan yang nama nya strategi ketika mengajar agar anak lebih mudah untuk memahami pembelajaran yang sedang dibawakan oleh guru, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di RA AL-MA’ARIF STABAT”**.

B. Batasan Masalah

Disini peneliti akan meneliti tentang cara mengembangkan kognitif anak. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah yaitu dalam mengembangkan kemampuan berhitung angka pada anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembahasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ma'arif Stabat?
2. Strategi apa yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui kemampuan berhitung di RA Al-Ma'arif Stabat?
3. Apa tantangan implementasi strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah:

1. Mengetahui bagaimana perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ma'arif Stabat.
2. Mengetahui strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ma'arif Stabat.
3. Mengetahui tantangan implementasi strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak.

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah memperoleh kebenaran secara empiris mengenai teori yang telah memberikan pengetahuan baru dibidang

pendidikan, dan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun beserta pengaruhnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan bagaimana cara guru dalam menggunakan strategi untuk mengembangkan kognitif anak usia dini.

b. Bagi Pendidik

Memberi masukan kepada guru atau pendidik tentang cara strategi guru dalam mengembangkan kognitif anak usia dini di RA Al-Ma'arif Stabat.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya peran guru dalam mengembangkan kognitif anak usia dini, maka peserta didik pun akan menjadi lebih baik dan mulai berkembang.

d. Manfaat Bagi Penelitian Lain

Dapat dijadikan sumber rujukan yang relevan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata "stratos" (militer) dengan "ago" (memimpin). Sebagai kata kerja, strategi berarti merencanakan (to plan).⁴

Dalam perkembangan selanjutnya istilah strategi tidak hanya untuk dunia kemiliteran. Berdasarkan berbagai pandangan tentang tujuan dikembangkannya strategi pembelajaran adalah dalam rangka pengembangan kognisi dan aktivitas belajar peserta didik merupakan hal penting yang harus diperhatikan.

Strategi dapat diartikan sebagai *a plan of operation achieving something* (rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu). Strategi belajar mengajar merupakan rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara ia membawakan pengajarannya dikelas secara bertanggung jawab.⁵

Secara umum, kata strategi mengandung makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dalam bidang pengajaran dan pembelajaran strategi dan teknik sering dipakai secara bergantian kedua-duanya bersinonim, maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode.⁶

⁴Isriani Hardini, (2012), Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Familia, Yogyakarta, h. 11.

⁵Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 145

⁶Henry Guntur Tarigan, (2013), *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Angkasa, h. 2

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), strategi adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai. Dalam konteks pengajaran, strategi adalah kemampuan internal untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Sedangkan secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁷

Menurut Syaifullah Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah digunakan.⁸

Dapat disimpulkan, strategi adalah suatu teknik atau cara yang dilakukan guru untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran yang tengah berlangsung dalam kegiatan proses belajar mengajar agar tercapai tujuan dari pembelajaran.

Seperti halnya dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalaht ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لِكُلِّ لَأْمٍ وَإِذَا قِيلَ
 إِنَّ عَشْرُونَ فَا تَشْرُوهَا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِن لَأْمٍ وَأَلَّذِينَ تَنَزَّهتُوا عَنِ الْعِلْمِ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapanglapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”(QS. Almujudalah, 58 : 11).

Dan dalam hadist lain disebutkan, Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa memberikan kemudahan kepada orang yang ada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan di akhirat. Dan Allah senantiasa

⁷ Tim Prima Pena, (2006), *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Gitamedia Press, h. 448.

⁸Bahri Djamarah, Aswan Zain, (2002), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 5

membantu seorang hamba selama itu terus membantu saudaranya.” Oleh karena itu Allah Ta’ala berfirman : “maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.“ Qatadah mengatakan: “Ayat ini turun berkenan dengan majlis-majlis Dzikir. Yaitu, jika mereka melihat salah seorang diantara mereka datang, maka mereka tidak memberikan peluang kepadanya untuk duduk di dekat Rasulullah. Kemudian Allah Ta’ala menyuruh mereka memberikan kelapangan sesama mereka.

Sedangkan Muqatil bin Hayyan berkata bahwa ayat ini diturunkan pada hari Jum’at. Imam Ahmad dan Imam asy-Syafi’i meriwayatkan dari Ibnu “Umar, bahwasannya Rasulullah telah bersabda: “Janganlah seseorang membangunkan orang lain dari tempat duduknya lalu dia menempati tempat duduk itu, tetapi hendaklah kalian melapangkan dan meluaskan,” (HR.AIBukhari, Muskim dari hadits Nafi’)

Penafsiran menurut M. Quraish Shihab (Tafsir Al-Misbah) Ayat di atas merupakan tuntunan akhlak yang menyangkut perbuatan dalam majlis untuk menjalin harmonisasi dalam satu majelis. Allah berfirman: “ Hai orang-orang yang beriman, apa bila dikatakan kepada kamu” oleh siapa pun: Berlapang-lapanglah yaitu berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain dalam majlis-majlis yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan tempat duduk, apabila diminta kepada kamu agar melakukan itu maka lapangkanlah tempat untuk orang lain itu dengan suka rela. Jika kamu melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan melapangkan segala sesuatu buat kamu dalam hidup ini. Dan apabila di katakan:”Berdirilah kamu ketempat yang lain, atau untuk diduduk tempatmu buat orang yang lebih wajar, atau bangkitlah melakukan sesuatu seperti untuk shalat dan berjihad, maka berdiri

dan bangkit-lah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu wahai yang memperkenankan tuntunan ini dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat kemudian di dunia dan di akhirat dan Allah terhadap apa-apa yang kamu kerjakan sekarang dan masa akan datang Maha Mengetahui.⁹

2. Strategi Guru dalam Mengembangkan Kognitif Anak

Dalam pembelajaran terdapat beberapa strategi yang di gunakan untuk mencapai sasaran dalam pendidikan itu sendiri. strategi merupakan sebuah cara yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu, strategi juga dapat dipahami sebagai tipe atau desain. Secara umum terdapat beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya adalah:

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

1. Pengertian Strategi Ekspositori

Menurut Roy Killen yang dikutip oleh Sanjaya, pengertian strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.¹⁰

Sedangkan menurut Anissatul Mufarokah pembelajaran ekpositori adalah guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap, sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.¹¹

⁹Sholeh, Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah ayat 11), *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 1, No. 2, Desember 2016, h. 215

¹⁰Wina Sanjaya, (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, h. 17.

¹¹Annisatul Mufarokah, (2013). *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras Media Group, h. 60.

Strategi pembelajaran ekspositori sebagai strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek kerja kelompok. Dalam menggunakan strategi pembelajaran ekspositori seorang guru juga dapat mengkaitkan dengan diskusi kelas kooperatif, sebagaimana dikemukakan oleh Kardi bahwa:

Seorang guru dapat menggunakan strategi pembelajaran ekspositori untuk mengajarkan materi atau keterampilan guru, kemudian diskusi kelas untuk melatih siswa berpikir tentang topik tersebut, lalu membagi siswa menjadi kelompok belajar kooperatif untuk menerapkan keterampilan yang baru diperolehnya dan membangun pemahamannya sendiri tentang materi pembelajaran.¹²

Jadi dapat disimpulkan, strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Kegiatan strategi pembelajaran ekspositori berbentuk ceramah, kerja kelompok, dan demonstrasi.

2. Langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori

a. Persiapan (preparation)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung dari

¹²Annisatul Mufarokah, (2009), *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, h. 60

langkah persiapan. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan yaitu :

1) Mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif. 2) Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar. 3) Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa. 4) Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka.

b. Penyajian (presentation)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan oleh setiap guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa.

c. Korelasi (correlation)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan untuk member makna terhadap materi pelajaran.

d. Menyimpulkan (generalization)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (core) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil intisari dari proses penyajian. Menyimpulkan bisa dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, dengan cara mengulang kembali int-inti materi yang menjadi pokok persoalan. Kedua, dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disampaikan. Ketiga, dengan cara mapping melalui pemetaan keterkaitan antar materi pokok-pokok materi.

e. Mengaplikasikan (application)

Langkah aplikasi adalah langkah untuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini diantaranya dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan dan dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.¹³

Dari paparan di atas, penulis menyimpulkan inti dari langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran ekspositori tersebut sebagai berikut :

Tabel 2.1

Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Ekspositori

No.	Langkah-Langkah	Hal-Hal Yang Harus Dilakukan
1.	Persiapan (Preparation)	Guru mempersiapkan bahan pelajaran yang lengkap dan sistematis
2.	Penyajian (Presentation)	Guru menyajikan bahan pelajaran secara lisan dan menyampaikannya dengan persiapan yang telah dilakukan
3.	Menghubungkan (Correlation)	Menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya
4.	Menyimpulkan (Generalization)	Tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan, dan meminta siswa mengambil kesimpulan dari materi yang telah diajarkan dengan katakatanya sendiri.
5.	Mengaplikasikan (Application)	Langkah unjuk menguji kemampuan siswa setelah siswa menyimak penjelasan guru. Guru memberikan tugas yang relevan atau tes dari materi yang diajarkan.

¹³Wina Sanjaya, (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h. 189

3. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Ekspositori

a. Keunggulan

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi yang banyak dan sering digunakan. Hal ini disebabkan karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya :

- 1) Dengan strategi pembelajaran ekspositori, guru bias mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- 2) Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- 3) Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- 4) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

b. Kelemahan

Di samping memiliki keunggulan, strategi ekspositori juga memiliki kelemahan, di antaranya :

- 1) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi yang lain.

- 2) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- 3) Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi), dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.
- 4) Oleh karena gaya komunikasi strategi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah (one-way communication), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran akan sangat terbatas pula.

Di samping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru. Memperhatikan beberapa kelemahan di atas, maka sebaiknya dalam melaksanakan strategi ini guru perlu persiapan yang matang baik mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan maupun mengenai hal-hal lain yang dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

b. Strategi pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang

menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Tujuan utama model inquiry adalah mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah.

Ciri-ciri strategi pembelajaran inkuiri:

1. Menekankan kepada aktivitas anak secara maksimal untuk mencari dan menemukan
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan anak diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri
3. Tujuan dari strategi inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis.¹⁴

c. Strategi Pembelajaran Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein*, yang berarti “Saya Menemukan”.¹⁵ Strategi pembelajaran ini berbasis pada pengolahan pesan/pemrosesan informasi yang dilakukan siswa sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.

Tujuan strategi heuristik adalah untuk mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah. Pada proses selanjutnya, siswa akan mampu memahami materi dari suatu pelajaran dengan maksimal dengan mengolah dan menghadapi persoalan materi pelajaran maupun di dalam persoalan belajarnya.

¹⁴Wina Sanjaya, (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h. 195.

¹⁵Wina sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h. 194

d. Strategi Pembelajaran reflektif

Pembelajaran reflektif merupakan metode pembelajaran yang selaras dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seseorang tetapi dari dalam dirinya. Konstruktivisme mengarahkan untuk menyusun pengalaman pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru.¹⁶

Pembelajaran reflektif sebagai salah satu tipe pembelajaran yang melibatkan proses refleksi siswa tentang apa yang dipelajari, apa yang dipahami, apa yang dipikirkan, dan sebagainya, termasuk apa yang akan dilakukan kemudian. Pembelajaran reflektif dapat digunakan untuk melatih siswa berpikir aktif dan reflektif yang dilandasi proses berpikir ke arah kesimpulan-kesimpulan yang definitif.¹⁷

Dengan demikian pembelajaran reflektif membantu siswa memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari. Proses belajar yang mendasarkan pada pengalaman sendiri akan mengeksplorasi kemampuan siswa untuk memahami peristiwa atau fenomena.

Strategi adalah pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pelaksanaan strategi tersebut mengandung beberapa komponen yang saling terkait. Strategi pembelajaran ialah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Cara-cara membawakan

¹⁶H. Dale Schunk, (2014). *Learning Theories An Educational Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 384-386

¹⁷Suprijono, (2013), *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Peajar, h. 115.

pengajaran itu merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru murid dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran.¹⁸

B. Perkembangan Kemampuan Kognitif

1. Pengertian Kognitif

Istilah kognitif berasal dari kata *cognition* yang artinya pengertian atau mengerti. Pengertian dalam area *cognition* adalah pemerolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan.¹⁹ Kognitif adalah kemampuan berpikir pada manusia. Menurut Terman kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir abstrak. Adapun Colvin menyatakan kemampuan kognitif adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan.²⁰

Istilah kognitif (cognitive) berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui, dalam arti yang luas, *cognition* ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Dalam Kamus Lengkap Psikologi, *cognition* adalah pengenalan, kesadaran, pengertian. Selanjutnya istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan.²¹

Menurut Pudjiarti Kemampuan kognitif diartikan dengan kemampuan belajar atau berpikir atau kecerdasan, yaitu kemampuan untuk mempelajari

¹⁸Nurmadiyah, Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, *Jurnal Al-Afkar*, Vol. III, No. 1, April 2015, h. 18

¹⁹Herdina Indrijati, (2016), *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, h. 44.

²⁰Masganti Sit, (2017), *Perkembangan Peserta Didik*, Depok: Prenada Media, h. 79 .

²¹Sitti Aisyah Mu'min, Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2013, h. 89-90.

keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi dilingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.²²

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Maslihah bahwa kognitif sendiri diartikan sebagai kemampuan untuk mengerti sesuatu. Artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut.²³

Gagne menyatakan bahwa kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif ini adalah teori piaget.

Sedangkan menurut Patmodewo, “kognitif adalah pengertian luas mengenai berpikir dan mengamati sehingga muncul tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan”.²⁵

Kemudian Yusuf mengemukakan bahwa “kemampuan kognitif adalah kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan

²²Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif*....., h. 31.

²³Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif*....., h. 31.

²⁴Jamaris, Martini. (2006), *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Gramedia, hlm. 16

²⁵Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Perkembangannya*, Medan:Perdana Publishing, h. 32.

pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga ia dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.²⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang yang meliputi pemahaman, kecerdasan berfikir, mengamati, dll. yang merupakan tingkah laku yang mengakibatkan seseorang memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan.

Menurut Piaget perkembangan kognitif pada anak dibangun oleh mereka sendiri karena anak mampu mengolah informasi yang diterima untuk mengembangkan gagasan baru, tidak hanya sekedar menerima informasi dari lingkungan.²⁷ Dari pengertian ini diketahui bahwa perkembangan kognitif menjadikan anak sebagai individu yang secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang dunia, misalnya anak mempelajari ciri-ciri dari meja, yang sebelumnya telah dilihat oleh anak. Sehingga pengetahuan anak akan objek meja menjadi lebih kompleks lagi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar akan berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak. Seorang guru juga harus selalu memberi peluang atau kesempatan kepada anak untuk mengeksplor potensi-potensi yang dimiliki agar lebih berkembang.

Seperti halnya dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hujarat ayat 13 :

²⁶Khadijah, (2016), *Pengembangan*h. 32.

²⁷Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 63

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا جَعَلْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَخَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti. (Q.S. Al-Hujarat: 13).²⁸

Ayat di atas memberikan gambaran karakteristik manusia yang berbeda-beda. Perbedaan karakteristik manusia tersebut juga berlaku didunia pendidikan, terutama peserta didik sebagai masukan. Perbedaan karakteristik anak tersebut menjadi topik yang penting untuk diperhatikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa sangat penting bagi guru untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi anak untuk mengembangkan potensi-potensi yang terkadang di dalam diri mereka. Karena pada dasarnya anak memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan juga memiliki kemampuan intelegensi yang berbeda-beda pula. Jadi seorang guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan pada tahap perkembangan kognitif anak.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif merupakan perubahan kemampuan berpikir atau intelektual. Dengan demikian, kemampuan kognitif berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Setelah anak menerima materi dari penjelasan seorang guru maka anak akan mengalami perubahan terhadap kemampuan kognitifnya.

²⁸Al-Qur'an Surah Al-Hujarat 13, (1987), *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Spesial For Women*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Quran, Bandung: Departemen Agama Republik Indonesia, h. 517

Vygotsky menyatakan bahwa dalam perkembangan kognitif, menekankan pada pentingnya hubungan antara individu dengan lingkungan sosial dalam pembentukan pengetahuan yang menurut beliau, bahwa interaksi sosial yaitu interaksi individu tersebut dengan orang lain merupakan faktor terpenting yang dapat memicu perkembangan kognitif seseorang.²⁹ Hal ini berarti, perkembangan kognitif anak akan berkembang jika anak belajar secara kooperatif dengan anak-anak lain dalam suasana dan lingkungan yang mendukung, karena pemerolehan pada anak bermula dari lingkup sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikemukakan, bahwa perkembangan kognitif anak usia dini adalah kemampuan dan imajinasi anak dalam melakukan eksplorasi lingkungan sekitarnya, mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang ia lihat dan rasakan, sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh serta mendapat pengalaman dan pengetahuan yang baru.

Selanjutnya kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berpikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.

Sementara itu dalam kamus besar bahasa Indonesia, kognitif diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris.³⁰

²⁹Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan : Perdana Publishing, hlm. 55

³⁰Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan : Perdana Publishing, hlm. 31

Tabel 2.2

Indikator Kemampuan Kognitif Anak Mengenal Angka

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Mengenal konsep bilangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat menyebutkan lambang bilangan 2. Anak dapat menghitung benda disekitarnya
2.	Mengenal lambang bilangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 2. Anak dapat menghitung lambang bilangan
3.	Mengenal huruf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat mengenal lambang huruf

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif Anak

Perkembangan intelektual dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu heriditas dan lingkungan. Pengaruh kedua faktor itu pada kenyataannya tidak secara terpisah-pisah sendiri-sendiri melainkan sering kali merupakan resultant dari interaksi keduanya. Pengaruh faktor heriditas dan lingkungan terhadap perkembangan inteletual dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor heriditas

Menurut Asrori Faktor heriditas yaitu semenjak dalam kandungan anak telah memiliki sifat-sifat yang menentukan daya kerja intelektualnya. Hal ini disebabkan karena masing-masing anak memulai kehidupan sebagai suatu sel tunggal yang beratnya kira-kira seperdua puluh juta ons. Potongan benda yang sangat kecil ini menyimpan kode genetik pada anak, informasi tentang akan menjadi apa manusia.

Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa peranan faktor hereditas terhadap perkembangan kognitif atau intelektual seseorang terutama karena adanya rangkaian hubungan antara pertalian keluarga dengan ukuran IQ. Sebagaimana hasil penelitian dari Erlenmeyer Kimling dan Jarvik bahwa umumnya individu yang mempunyai hubungan keluarga cenderung mempunyai IQ relatif sama atau similar.³¹

2) Faktor lingkungan

Selain faktor hereditas, maka taraf kognitif seseorang juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Tingkat kognitif atau intelektual seseorang sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan. Banyak studi maupun penelitian yang mendukung bahwa faktor lingkungan mempengaruhi tingkat kognitif seseorang, sebagai contoh dalam penelitian Kamin anak-anak angkat yang hidup dalam lingkungan yang baik mengalami peningkatan IQ sampai 5 poin, sedangkan anak-anak angkat yang hidup dalam lingkungan kurang baik tidak mengalami peningkatan taraf intelegensi.

3) Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan dalam menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

4) Pembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi

³¹Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif* h. 41-42.

pembentukan disengaja (sekolah/formal) dan pembentukan yang tidak disengaja (pengaruh alam sekitar/informal).

5) Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Sedangkan bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.

6) Kebebasan

Kebebasan yaitu kebebasan manusia berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah sesuai dengan kebutuhannya.³²

3. Tahapan Perkembangan Kognitif

Piaget menyatakan bahwa “perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahapan. Masing-masing tahap berhubungan dengan usia dan tersusun dari jalan yang berbeda-beda. Tahapan Piaget itu adalah sebagai berikut:

1) Tahap Sensorimotorik (0-2 tahun)

Menurut Piaget pada tahap ini perkembangan mental anak ditandai dengan perkembangan pesat dengan kemampuan anak untuk mengorganisasikan dan mengkoordinasikan sensasi melalui gerakan-gerakan dan tindakan-tindakan fisik.³³ Karakteristik anak yang berada pada tahap ini adalah sebagai berikut:

a) Segala tindakannya masih bersifat naluriah

³²Yuliani Nurani Sujono, (2011), *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta: Universitas Terbuka, h. 122.

³³Nunzairina,(2016), *Pengembangan Kognitif*, Medan: h.105.

- b) Aktivitas pengalaman didasarkan terutama pada pengalaman indera
- c) Individu baru mampu melihat dan meresap pengalaman, tetapi belum untuk mengkategorikan pengalaman itu.³⁴

2) Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Pada tahap ini pemikiran anak masih kacau dan kurang terorganisir secara baik. pemikiran praoperasional merupakan kemampuan awal anak untuk merekonstruksikan pemikiran pada level yang telah ditetapkan dalam tingkah laku. Karakteristik tahap praoperasional adalah sebagai berikut:

- a) Anak telah mampu mengemukakan alasan-alasan dalam menyatakan ide-ide
- b) Anak telah mengerti adanya hubungan sebab akibat dalam suatu peristiwa konkret, meskipun logika hubungan sebab akibat belum tepat.
- c) Cara berpikir anak bersifat egosentris.³⁵

3) Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun)

Anak-anak pada tahap operasional konkret sudah mengembangkan pikiran logis dan mulai mampu memahami operasi sejumlah konsep.

4) Tahap Operasional Formal (11-15 tahun)

Pada tahap ini anak sudah mampu memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi, sesuatu yang abstrak.”³⁶

³⁴Khadijah,(2016) *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 37.

³⁵Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Perkembangannya*, Medan: Perdana Publishing,h. 38.

³⁶Masganti Sit.(2015),*Psikologi Perkembangan Anak Uisa Dini*, Medan:Perdana Publishing, h. 111-113.

Slamet Suyanto menyatakan pada tahapan praoperasional anak mulai menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas. Anak sudah belajar nama-nama benda, menggolong-golongkan, dan menyempurnakan kecakapan panca inderanya. Sifat egosentrisnya sangat menonjol. Anak menunjukkan kemampuannya melakukan permainan simbolis, misalnya anak menggerakkan balok kayu sambil menirukan bunyi mobil seakan-akan balok itu mobil. Pada tahapan praoperasional, anak sudah menggunakan memorinya tentang mobil dan menggunakan balok untuk mengekspresikan pengetahuannya.³⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan kognitif anak usia dini berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini aktivitas berfikirnya belum mempunyai sistem yang terorganisasi tetapi anak mulai bisa memahami realitas di lingkungannya.

Kemampuan kognitif sering disebut juga sebagai daya pikir 16 yaitu, daya atau kemampuan seorang anak untuk berfikir dan mengamati, melihat hubungan-hubungan, kegiatan yang mengakibatkan seorang anak memperoleh pengetahuan baru. Ruang lingkup daya pikir yang ingin dicapai dalam rangka pengembangan kemampuan daya pikir seperti digariskan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang dikutip dalam Siti Partini meliputi: (1) menyebut urutan bilangan; (2) membilang (mengenal konsep bilangan) dan benda-benda; (3) menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan (anak tidak diuruh menulis); (4) menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan benda sesuai dengan konsep bilangan yang sudah diketahui anak; (5) mengenal konsep bilangan sama dan tidak sama.

³⁷Suyanto,(2005), *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, h. 55

Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak bahwa perkembangan kognitif anak distimulasi sesuai dengan usianya, perkembangan kognitif pada anak yang berusia 4-6 tahun yang dalam lingkup perkembangan kognitif dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: 1) belajar dan pemecahan masalah, 2) berfikir logis dan 3) berfikir simbolik. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan perkembangan kognitif dengan lingkup berfikir logis pada tingkat pencapaian perkembangan anak dalam klasifikasi benda.³⁸

Melalui berbagai kegiatan dengan media peraga yang menarik, anak akan aktif dan asyik bekerja, bermain, sehingga dengan aktivitas tersebut akan menimbulkan motivasi belajar. Hal ini sangat menguntungkan anak, terutama bagi anak yang daya abstraksinya kurang tajam. Dengan pengalaman belajar seraya bermain seperti ini akan memberikan pesan dan kesan yang cukup mendalam dan sulit dilupakan.

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Piaget, Vygotsky, bahwa setiap anak akan melalui tahapan perkembangan yang disesuaikan dengan kecerdasan individunya masing-masing. Dalam hal ini anak TK berada di tahap perkembangan pra operasional, tahapan ini dipengaruhi oleh stimulasi/rangsangan dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, sosial budaya, lingkungan dimana anak tinggal, di lingkungan sekolah, yang mendukung setiap proses perkembangan anak untuk lebih optimal.

³⁸Yurike Dwi Arimbi, dkk, Meningkatkan Perkembangan Kognitif Melalui Kegiatan Mind Mapping, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2018, Vol. 3 (1), h. 64

Kognitif merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena kognitif adalah suatu proses berfikir individu dalam memecahkan suatu masalah secara cepat dan tepat, dan melatih anak untuk berpikir dengan cara-cara yang logis dan sistematis melalui pemahaman dan komunikasi tentang angka, bilangan dan lambang bilangan.

Salah satu aspek untuk merangsang kemampuan kognitif anak adalah berhitung. Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia yang kegiatannya tidak dapat terlepas dari peran matematika didalamnya, mulai dari penambahan, pengurangan, pembagian sampai perkalian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia sehari-hari.³⁹

Berdasarkan salah satu aspek yang merangsang kemampuan kognitif anak adalah berhitung, maka akan dijelaskan beberapa pengertian kemampuan berhitung sebagai berikut:

a. Kemampuan Berhitung

Pengertian kemampuan berhitung permulaan menurut Ahmad Susanto adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.⁴⁰

Menurut Sriningsih mengungkapkan bahwa kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang

³⁹Nova Oktriyani, Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Lingkaran Angka Di Taman Kanak-kanak Qatrinnada Kecamatan Koto Tangah Padan, *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No 1, Oktober 2017, h. 86

⁴⁰Ahmad Susanto, (2012), *Perkembangan Anka Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Group, h. 50-60.

buta. Anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan benda-benda konkret. Pada usia 4 tahun mereka dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh. Sedangkan 5 sampai 6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus.⁴¹

Dari pengertian berhitung di atas, dapat disimpulkan bahwa berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar bagi anak. Selain itu juga berhitung merupakan sesuatu yang berkenaan dengan ide-ide atau konsep untuk melatih kecerdasan dan keterampilan anak dalam penyelesaian soal-soal yang memerlukan pecahan.

Tabel 2.3
Indikator kemampuan berhitung

No	Indikator
1.	Membilang urutan bilangan dari 1-20
2.	Mengenal konsep bilangan dengan benda dari 1-20
3.	Menunjuk lambang bilangan 1-20
4.	Menunjukkan urutan bilangan 1-20 dengan benda atau gambar

b. Manfaat Berhitung

Tujuan pembelajaran berhitung di Taman Kanak-kanak, yaitu untuk melatih anak berpikir logis dan matematis sejak dini mengenalkan dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.

⁴¹Sriningsih, (2008), *Permainan Berhitung Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kanisius, h. 63

Pembelajaran pada anak berdasarkan konsep berhitung yang benar, manfaat pembelajaran berhitung meliputi: a). Menghindari ketakutan anak pada matematika sejak awal dan, b). Membantu anak belajar matematika secara alami melalui kegiatan bermain berdasarkan konsep matematika yang benar.

Kegiatan berhitung yang diberikan pada anak usia dini pada kegiatan belajar di TK bermanfaat antara lain untuk: a). Membelajarkan anak berdasarkan konsepberhitung yang benar, menarik dan menyenangkan, b). Menghindari ketakutan terhadap matematika berhitung sejak awal, dan c). Membantu anak belajar matematika berhitung secara alami melalui kegiatan bermain.⁴²

Dari uraian berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa manfaat berhitung adalah: 1). Anak mampu berpikir logis, 2). Memiliki ketelitian, konsentrasi dan daya apresiasi yang tinggi, dan 3). Menghindari ketakutan anak pada matematika sejak awal.

4. Kemampuan Kognitif Dalam Pandangan Islam

Di dalam ajaran Islam dijelaskan bahwa manusia pada saat dilahirkan tidak mengetahui apapun, tetapi Allah membekalinya dengan kemampuan mendengar, melihat, mencium, meraba, merasa, dan hati untuk mendapatkan pengetahuan.⁴³

Penjelasan ini dapat ditemui di dalam al-qur'an surat An-Nahl/16:78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

⁴²Siti Aisyah, (2007), *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Universitas Terbuka, h. 2

⁴³Masganti, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan:Perdana Publishing, h. 72.

Artinya: “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”⁴⁴

Ibnu kasir menafsirkan ayat ini bahwa kemampuan mendengar, melihat, dan berpikir ma nusia berkembang secara bertahap. Semakin dewasa seseorang semakin berkembang kemampuannya mendengar, melihat dan akalnya semakin mampu membedakan baik dan buruk, benar dan salah. Hikmah diciptakan kemampuan berpikir manusia secara bertahap agar dia mampu menjalankan ketaatannya kepada Tuhan.

Dalam ayat ini, Allah swt menjelaskan kegaiban dan keajaiban yang sangat dekat dengan manusia. Mereka mengetahui fase-fase pertumbuhan janin, tetapi tidak mengetahui bagaimana proses perkembangan janin yang terjadi dalam rahim sehingga mencapai kesempurnaan. Sejak bertemunya sel sperma dan sel telur sampai menjadi manusia baru yang membawa sifat-sifat kedua orang tua dan leluhurnya. Dalam proses kejadian ini, terdapat rahasia yang tersembunyi.

Sesudah mencapai kesempurnaan, Allah mengeluarkan manusia dari rahim ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Tetapi sewaktu masih dalam rahim, Allah menganugerahkan potensi, bakat dan kemampuan serta berfikir, berbahagia, mengindra dan lain sebagainya pada diri manusia. setelah manusia lahir, dengan hidayah Allah segala potensi dan bakai itu berkembang. Akalnya dapat memikirkan tentang kebaikan dan kejahatan, kebenaran dan kesalahan, serta hak dan batil. Dengan pendengaran dan penglihatan yang telah berkembang itu, manusia mengenali dunia sekitarnya, mempertahankan hidupnya, dan mengadakan hubungan dengan sesama manusia. dengan peranyaraan akal dan indera, pengalaman dan pengetahuan manusia dari hari ke hari semakin bertambah dan berkembang. Semua itu merupakan rahmat dan anugerah Tuhan kepada manusia yang tidak terhingga. Oleh karena itu, seharusnya mereka bersyukur kepada-Nya.⁴⁵

⁴⁴Departemen Agama RI, (2006), *Al-Qur;An Tajwid dan Terjemahan* Jakarta: Mafirah Pustaka, h.275.

⁴⁵Departemen Agama RI, (2010), *Al- Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, Jilid V. h. 359-360.

Ayat di atas menjelaskan bahwa, ketika seorang anak keluar dari perut ibunya ia tidak memiliki pengetahuan sedikitpun. Sudah menjadi tugas pertama seorang ibu untuk memberikan pengetahuan kepada anaknya melalui pendidikan yang diajarkan terlebih dahulu oleh ibunya. Kemudian setelah anak beranjak dewasa barulah tugas pendidik (guru) untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki anak, yaitu melalui proses pembelajaran pembentukan karakter melalui pembiasaan, meningkatkan kecerdasan atau potensi yang telah dimiliki oleh anak sebelumnya dan menjadikan anak pribadi yang sukses untuk kedepannya serta menjadikan anak sebagai pribadi yang selalu bersyukur kepada Allah swt atas pengetahuan yang ia dapat.

Sejalan dengan pendapat di atas, An-Nur juga menafsirkan ayat ini bahwa kemampuan mendengar, melihat, dan berpikir manusia berkembang secara bertahap. Semakin dewasa seseorang semakin berkembang kemampuannya mendengar, melihat dan akalnya akan semakin mampu membedakan baik dan buruk, benar dan salah. Hikmah diciptakan kemampuan berpikir manusia secara bertahap agar dia mampu menjalankan ketaatannya kepada Tuhan.⁴⁶

Untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki anak maka perlu diberikannya stimulus yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak tersebut. Karna perkembangan setiap anak tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Pada masa ini juga anak memiliki sikap rasa ingin tahu yang kuat sehingga orang tua dan guru hendaknya memberikan stimulus dan lingkungan yang baik terhadap anak.

Sejalan dengan ayat di atas, bahwa terdapat Hadits yang menerangkan betapa pentingnya mendidik anak sejak usia dini, yaitu:

⁴⁶Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, (2011), *Tafsir Al-Qur'anul Madjid An-Nur Jilid 2*, Jakarta: Cakrawala Publisng, h. 608-609

عن أبي هريرة كان يحدث قال النبي صلى الله عليه وسلم : ما من مولود إلا يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه كما تنتج البهيمة بهيمة جمعاء هل تحسون فيها من جذعاء

Artinya: “*Dari Abu Hurairah ra. Ia menceritakan bahwa Nabi SAW pernah bersabda: Tidak ada seseorang anak pun yang dilahirkan dalam keadaan suci bersih; maka ibu bapaknya yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani atau Majusi. Sama halnya seperti seekor hewan (binatang) ternak, maka ia akan melahirkan ternak pula dengan sempurna, tiada kamu dapati kekurangannya.* (HR. Bukhori).⁴⁷

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dan kedua orang tua nyalah yang menentukan sholeh tidaknya anak. maka dari itu orang tua bertanggung jawab sepenuhnya terhadap anak-anaknya. Karena itu hendaknya setiap orang tua memperhatikan sepenuhnya perkembangan serta masa depan anak-anaknya, masa depan yang bukan hanya memprioritaskan duniawi akan tetapi juga akhiratnya. Yaitu dengan cara memberikan pendidikan umum diikuti dengan pendidikan agama kepada anak sejak dini.

Kemampuan manusia berkembang sesuai dengan usianya sehingga di dalam ajaran islam dijelaskan bahwa anak-anak tidak dibebani dosa atas perbuatannya. Hal ini berdasarkan pada kemampuan berpikir manusia dalam menerima syariat islam. Rasulullah menunjukan sikap memahami perkembangan kemampuan berpikir pada anak-anak, ketika Hasan dan Husein cucu Rasulullah pernah naik kepongung Rasulullah ketika beliau sedang sholat. Beliau memperpanjang sujudnya, sampai kedua cucunya tersebut turun dari punggungnya. Beliau tidak menegur cucunya sebab beliau memahami hal yang

⁴⁷Maftuh Ahnan,(2012),*Kumpulan Hadits Terpilih Shahih Bukhari*, Surabaya: Terbit Terang, h. 260.

dilakukan Hasan dan Husein bukan sebuah kesalahan karena mereka belum memahami tidak boleh mengganggu orang yang sholat.⁴⁸

5. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian relevan yang sama dengan judul penelitian atau yang mendekati dengan judul saya yaitu:

1. Aulia Maulida Yusuf, 2016, Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok Di Ra Akhlakul Karimah Darul Aman Kotabumi Lampung Utara, di dalam skripsi ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua (2) siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dari setiap pertemuan untuk setiap siklus mengalami peningkatan yaitu guru semakin optimal dalam menerapkan pembelajaran bermain Balok dalam pembelajaran kepada anak didiknya. data dikumpulkan adalah mengenai kemampuan kognitif anak dengan menerapkan strategi guru. Data yang dimaksud berupa observasi terhadap perkembangan kemampuan kognitif melalui strategi guru.

Pada jurnal ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengembangkan kognitif anak, sedangkan perbedaannya pada jurnal ini melalui permainan balok sedangkan pada penelitian saya dilihat dari strategi guru dalam mengajar.

2. Laksmiati Martha Cahyana, 2018, Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Papan Planel Di Taman Kanak-kanak Kasih Bunda,

⁴⁸Masganti Sit, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 73.

disini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dalam menguji kemampuan kognitif anak menggunakan media papan flanel, dengan menggunakan data primer dan sekunder diperoleh dengan cara menggunakan metode interview dan dokumentasi. Disini menggunakan media papan panel dengan gambar yang bermacam-macam dan anak diajak untuk menghitung gambar dari panel tersebut, misalnya guru memberikan contoh menempelkan tiga buah wortel kemudian guru menanyakan kepada anak berapa jumlah semua wortel tersebut, dan begitulah selanjutnya.

Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama ingin meningkatkan kemampuan kognitif anak dan menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif. Sedangkan perbedaannya, peneliti yang dilakukan oleh Laksmiati menggunakan media papan panel, penelitian yang akan saya lakukan dengan melihat strategi apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak tersebut.

3. Nurleni, 2017, Strategi Guru dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak di TK Kecamatan Telanaipura Kota Jambi, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah secara keseluruhan dapat dihasilkan bahwa strategi guru dalam membimbing perkembangan kognitif anak di Tk tersebut berada pada kualitas “Baik”, terbukti dari hasil rata-rata bobot 69,7%. Dari hasil analisis data tersebut berdasarkan indikator, maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam membimbing perkembangan kognitif anak yang berhubungan dengan strategi pembelajaran berpusat pada anak berada

pada kualitas baik yaitu 72,35% dan strategi pembelajaran melalui kecerdasan majemuk berada pada kualitas baik yaitu 66,9%.

Pada jurnal ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengembangkan kognitif anak, sedangkan perbedaannya pada jurnal hanya pada pendekatan penelitian, penelitian Nurleni menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan saya menggunakan pendekatan kualitatif.

Dari ketiga penelitian di atas perlu dilampirkan supaya tau perbedaan diantara ketiga penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan, dan apa yang telah diteliti orang lain supaya dapat mengungkapkan sisi mana yang belum diungkapkan orang tersebut dalam penelitian terdahulu dan hampir sama dengan yang akan saya lakukan, hanya saja penelitian yang saya lakukan menggunakan penelitian kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan tersebut diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh).

Saya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif tersebut, karena dapat memudahkan saya dalam melakukan pengamatan dan menganalisis hasil pengamatan yang dilakukan. Saya berupaya untuk memperoleh data-data yang akurat sehingga dapat dijadikan acuan dalam proses mengembangkan kognitif anak melalui strategi yang digunakan oleh guru, untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan berhitung pada anak (kognitif).

B. Partisipan dan Setting Penelitian

Partisipan penelitian ini berasal dari sekolah RA AL-MA'ARIF , yang mencakup kepala sekolah, guru dan siswa kelas B yang berusia 5-6 tahun. Data primer diambil dari subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas B yang berusia 5-6 tahun. Sementara sekunder dikumpulkan dari informan yaitu kepala sekolah dan tenaga kependidikan.

Penelitian ini dilakukan di sekolah RA AL-MA'ARIF pada bulan Maret, sekolah ini berlokasi di Jalan Pantai Gemi Stabat. Kondisi lingkungan sekolah berada dipinggir jalan dan tidak jauh rumah penduduk. Sekolah juga dikelilingi

cukup banyak pepohonan. Adapun demografi dari kecamatan percut sei tuan yaitu:

1. Suku bangsa: Batak, Melayu, Jawa, Sunda
2. Agama: Islam, Kristen, Budha, Katolik, Hindu, lainnya

Kemudian adapun demografi sekolah yang akan saya teliti yaitu Sekolah RA Al-Ma'arif Stabat yang terletak sekitar 80 KM dari kota, dan memiliki lokasi yang strategis, di depan sekolah tersebut jalan/askes untuk menuju sekolah. Anak yang sekolah di RA Al-Ma'arif ini tinggal di daerah Stabat dan memiliki status ekonomi menengah ke atas. Mayoritas anak yang sekolah disana beragama muslim.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan dalam fokus penelitian ini.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴⁹ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dimiliki.

⁴⁹Usman dan Setiadi Purnimo Akbar, (2012), *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 64

Dalam penelitian ini digunakan observasi semi partisipan dimana peneliti ikut terlibat dalam sebagian kegiatan yang dilakukan orang yang diteliti. Jenis observasi ini digunakan agar peneliti lebih mudah dalam melakukan pengamatan. Observasi ini melibatkan guru kelas dan peserta didik. Observasi ini perlu dilakukan untuk mendapatkan data tentang strategi guru.

2. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan tidak merahasiakan informasi tentang narasumbernya dan juga memiliki pertanyaan-pertanyaan yang tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya. Misalnya adalah wawancara yang meminta narasumber untuk memberikan penjelasan lengkap mengenai suatu hal.

Wawancara ini digunakan agar memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara dengan jawaban yang jelas dari narasumber, wawancara ini melibatkan guru. Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan data tentang strategi yang digunakan guru selama mengajar yang jelas dan konkret sesuai dengan yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan (histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.⁵⁰

⁵⁰Suharsimi Arikunto, (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, h. 274

Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya: foto gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya: karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.⁵¹

Kegiatan dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tertulis dengan pelaksanaan strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak.

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵²

Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Dari semua data yang telah diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan lembar observasi yang datanya tentang kognitif anak serta diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang ada di RA Al-Ma'arif Stabat.

Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan sebelum, selama dan sesudah

⁵¹Sugiono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung, Alfabeta, h. 329.

⁵²Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung, Alfabeta, h. 9

penelitian, penyajian data dibuat pada saat dan setelah penelitian, sedangkan penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan selama dan setelah penelitian.⁵³

1. Reduksi data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reduksi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan dan mereduksi data yang dianggap tidak perlu, kemudian dilakukan pengkodean. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung, selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pengumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel, narasi dan struktur yang menggabungkan informasi yang disusun dalam suatu bentuk sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa saja yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

Hoetomo menyatakan bahwanarasi adalah bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu halsedemikian rupa sehingga peristiwa itu seolah-olah dialami sendiri oleh pembaca.⁵⁴ Sejalan dengan pendapat di atas Keraf

⁵³Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J, (2014), *Qualittaive Data Analysis, A Methods Source*, Edition 3. USA: sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, Jakarta: UI Press. h.14

⁵⁴Hoetomo, (2005), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar, h. 659

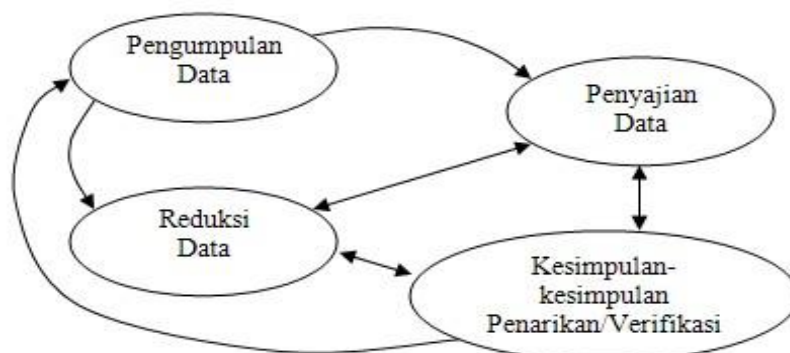
menjelaskan bahwa narasi adalah suatu bentukwacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadisebuah peristiwa yang terjadi dalam kesatuan waktu.⁵⁵

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis mengacu pada pendapat Keraf yangmenyatakan bahwa narasi merupakan karangan yang berisikan serangkaian peristiwa, danmasalahnya didukung oleh pelaku atau para tokoh serta memerlu-kan imajinasi yang disusunsecara kronologis.

Tujuan menulis karangan narasi ada dua, yaitu (1) hendak memberikan informasi atauwawasan dan memperluas pengetahuan pembaca, dan (2) memberikan pengalaman estetiskepada pembaca.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang diambil dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.⁵⁶



Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

Sumber gambar: *Insanajisubekti.Wordpress.Com*

⁵⁵Keraf, Gorys, (2007), *Argumentasi Dan Narasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, h. 169

⁵⁶Effi Aswita Lubis, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Mulya Sarana, h. 139-140

Langkah-langkah yang dimaksud gambar diatas ialah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan reduksi data dan penyajian data
2. Reduksi data yaitu menggolongkan atau mengarahkan data yang dianggap tidak perlu (memilah data).
3. Penyajian data yaitu setelah menggolongkan data, maka setelah itu yang dilakukan apakah data tersebut disajikan dalam bentuk tabel yang menggabungkan informasi yang disusun dalam suatu bentuk sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa saja yang terjadi untuk menarik kesimpulan
4. Penarikan kesimpulan/verifikasi yaitu berisikan semua data yang sudah dikumpulkan dan dijadikan satu untuk dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya.

E. Prosedur Penelitian

Secara spesifik, prosedur penelitian kualitatif dapat dijabarkan dalam tujuh langkah penelitian kualitatif yaitu: rumusan masalah, tujuan penelitian, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian.⁵⁷

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah (Research Question) merupakan salah satu tahap yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Pada tahap ini rumusan penelitian kualitatif ialah memfokuskan tujuan-tujuan khusus penelitian. Namun demikian, rumusan masalah dalam penelitian kualitatif lebih terbuka dengan menggunakan

⁵⁷Arikunto S, (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, h.45

pertanyaan- pertanyaan terbuka (open-ended questions) atau pertanyaan pertanyaan yang lebih umum.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian kualitatif mengindikasikan tujuan untuk mengeksplorasi, memahami, dan menjelaskan gejala utama individu-individu yang hendak diteliti pada setting penelitian tertentu sekaligus untuk memecahkan masalah yang hendak diteliti. Secara khusus, Creswell menyediakan beberapa panduan dalam menyusun tujuan penelitian kualitatif, termasuk: (1) gunakan kata-kata kunci seperti mengeksplorasi, menemukan, memahami, mendeskripsikan atau menjelaskan, (2) nyatakan masalah utama yang hendak diteliti dan (3) sebutkan partisipan yang terlibat dalam penelitian.

3. Penetapan Fokus Penelitian

Penetapan fokus berarti membatasi kajian. Dengan menetapkan fokus masalah berarti peneliti telah melakukan pembatasan bidang kajian, yang berarti pula membatasi bidang temuan. Menetapkan fokus berarti menetapkan kriteriadata penelitian. Dengan pedoman fokus masalah seorang peneliti dapat menetapkan data yang harus dicari. Data yang dikumpulkan hanyalah data yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti dapat mereduksi data yang tidak relevandengan fokus penelitian. Sebagai catatan bahwa dalam penelitian kualitatif dapat terjadi penetapan fokus penelitian baru dilakukan pada saat peneliti berada dilapangan. Hal itu dapat terjadi bila fokus masalah yang telah dirumuskan secarabaik, namun setelah di lapangan tidak mungkin dilakukan penelitian sehingga diubah, diganti, disempurnakan atau dialihkan. Peneliti memiliki peluang untuk menyempurnakan, mengubah, atau menambah fokus penelitian.

4. Pengumpulan Data

Pada tahap ini yang perlu dipenuhi antara lain rancangan atau skenariopelitian, memilih dan menetapkan setting (latar) penelitian, mengurus perijinan, memilih dan menetapkan informan (sumber data), menetapkan strategi dan teknik pengumpulan data, serta menyiapkan sarana dan prasarana penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menemui sumber data. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengumpulan data adalah menciptakan hubungan yang baik antara peneliti dengan sumber data. Hal ini terkait dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan misalnya observasi, wawancara atau pengamatan.

5. Pengolahan dan Pemaknaan Data

Pada penelitian yang lain pada umumnya pengolahan data dan pemaknaan data dilakukan setelah data terkumpul atau kegiatan pengumpulan di lapangan dinyatakan selesai. Analisis data kualitatif yang meliputi pengolahan dan pemaknaan data dimulai sejak peneliti memasuki lapangan. Selanjutnya, hal yang sama dilakukan secara kontinyu pada saat pengumpulan sampai akhir kegiatan pengumpulan data secara berulang sampai data jenuh (tidak diperoleh lagi informasi baru). Dalam hal ini, hasil analisis dan pemaknaan data akan berkembang, berubah, dan bergeser sesuai perkembangan dan perubahan data yang ditemukan di lapangan.

6. Pemunculan Teori

Peran teori dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif teori tidak dimanfaatkan untuk membangun kerangka pikir dalam menyusun hipotesis. Penelitian kualitatif bekerja secara induktif dalam rangka menemukan hipotesis. Teori berfungsi sebagai alat dan berfungsi sebagai fungsi tujuan. Teori sebagai alat dimaksudkan

bahwa dengan teori yang ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan suatu teori baru.

7. Pelaporan Hasil Penelitian

Laporan hasil penelitian merupakan bentuk pertanggungjawaban peneliti setelah melakukan kegiatan pengumpulan data penelitian dinyatakan selesai. Dalam konteks yang seperti ini, pelaporan hasil penelitian secara tertulis memiliki nilai guna setidaknya dalam empat hal, yaitu:

- a. Sebagai kelengkapan proses penelitian yang harus dipenuhi oleh parapeneliti dalam setiap kegiatan penelitian.
- b. Sebagai hasil nyata peneliti dalam merealisasi kajian ilmiah
- c. Sebagai dokumen autentik suatu kegiatan ilmiah yang dapat dikomunikasikan kepada masyarakat ataupun sesama peneliti
- d. Sebagai hasil karya nyata yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan bergantung pada kepentingan peneliti.⁵⁸

GAMBAR ALUR PROSEDUR PENELITIAN



Sumber gambar: *Anesanurul.wordpress.com*

⁵⁸Sukardi, (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Parktiknya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, h. 73

Langkah-langkah yang dimaksud gambar diatas ialah sebagai berikut:

1. Menetapkan rumusan masalah yang memfokuskan tujuan-tujuan khusus penelitian, dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka (open-ended questions)
2. Membuat perancangan penelitian atau tujuan penelitian untuk dapat mengeksplorasi, memahami, dan menjelaskan tujuan dari penelitian tersebut sekaligus memecahkan masalah yang hendak diteliti.
3. Melakukan pengumpulan data, ini dilakukan guna mendapatkan data yang diinginkan dan informasi tersebut benar adanya
4. Melakukan pengolahan data yang sudah dikumpulkan
5. Lalu melakukan penyajian data yang sudah melakukan pengolahan terlebih dahulu
6. Analisis data, menyusun data yang diperoleh dari berbagai sumber, misalnya: wawancara, observasi maupun dokumentasi
7. Terakhir melakukan laporan penelitian, berupa tanggungjawab peneliti setelah melakukan kegiatan pengumpulan data penelitian dinyatakan selesai atau menyusun sebuah laporan penelitian yang telah dilakukan.

F. Pengecekan Keabsahan Data.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi dan kasus negatif. Teknik Triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu

keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.⁵⁹

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya. Hal ini sangat bergantung dari seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.⁶⁰

⁵⁹Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h.241

⁶⁰Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h.275

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

RA Al-Ma'arif Stabat, Jalan Pantai Gemi tempat dimana peneliti melakukan penelitiannya. Untuk menuju akses kesekolah tersebut anak-anak diantar oleh orang tua nya. Sekolah tersebut terbilang berada jauh dari perkotaan, lingkungan sekolah juga masih asri seperti halnya pedesaan. Keadaan sekolah cukup baik, siswa mendapatkan ruangan yang cukup baik untuk belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan sekolah. Lingkungan masyarakat yang ada di sekolah RA Al-Ma'arif Stabat tidak begitu padat penduduk, dengan masyarakat mayoritas beragama Islam dan bekerja sebagai pedagang, guru, petani, dan warga yang berada disekitaran sekolah cukup ramah. Dapat dilihat dari gambar 4.1

Gambar 4.1

Depan sekolah RA Al-Ma'arif



Sumber: Penelit

Atas ridha Allah Swt pada tanggal 15 Desember 2010 Yayasan Pendidikan Elsabima mendirikan RA Al-Ma'arif Pantai Gemi Kecamatan Stabat, dimulai dari nol, karena waktu itu baru ada beberapa Tk yang didirikan sehingga masih banyak anak usia dini yang belum bersentuh pendidikan TK.

Setelah berselang tahun RA Al-Ma'arif berdiri, masyarakat mulai tertarik dan menerima pendidikan di Tmana Kanak-Kanak. Hal ini dibuktikan masyarakat sangat antusias memasukkan putra-putrinya ke RA Al-Ma'arif. Pada tahun 2013/2014 murid RA Al-Ma'arif Stabat mencapai 45 anak meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Waktu terus berjalan kemajuan RA Al-Ma'arif mulai nampak, hingga pada tahun pelajaran 2018/2019 masih terus meningkatnya anak yang sekolah di RA Al-Ma'arif dengan guru pendidik yang semakin meningkat dengan gelar S1 PAUD. Dapat dilihat dari gambar 4.2.

Gambar 4.2 Diagram Siswa



Sumber: Peneliti

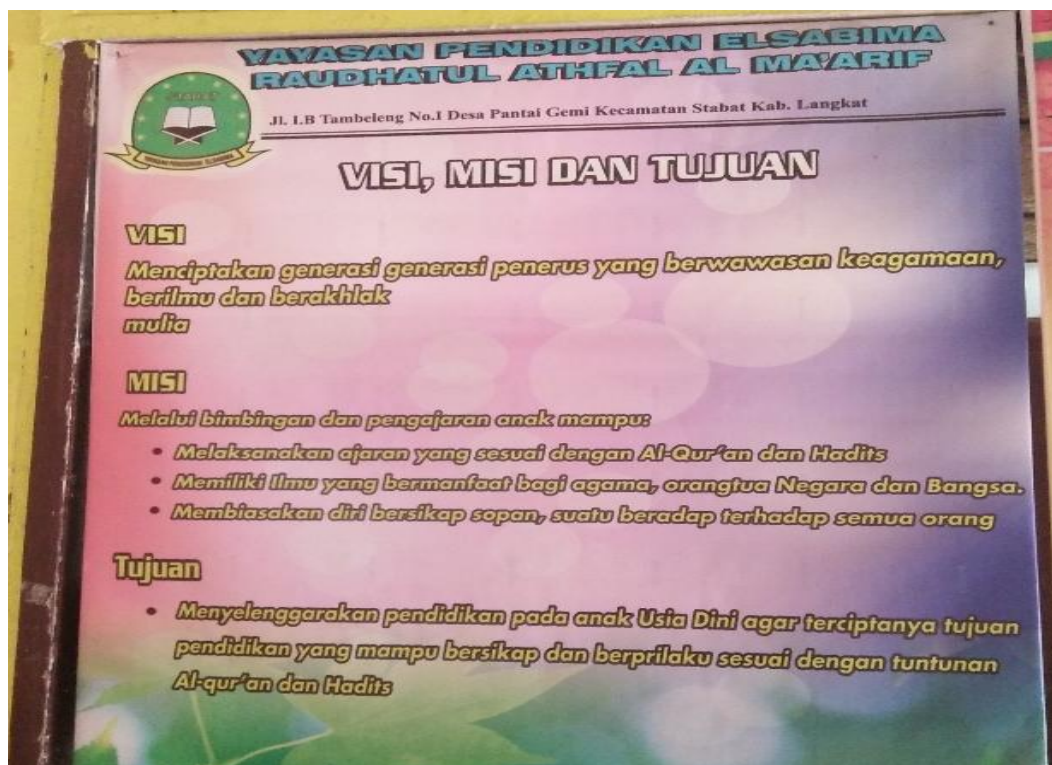
Tabel 4.1
Profil RA Al-Ma'arif Stabat

Nama Sekolah	RA AL-MA'ARIF
Nama Program	Taman Kanak-kanak
Nomor Ijin Operasional	136/Desember 2010
Tanggal Ijin Operasional	15 Desember 2010
NPSN	69729829
NPWP	10.121.205.0.044
Alamat	Jln. I.B Tambeleng, Stabat
Kecamatan	Stabat
Kabupaten	Langkat
Provinsi	Sumatera Utara
Status Sekolah	Swasta
Waktu penyelenggaraan	Sehari penuh/ 6 hari
Kegiatan Belajar-Mengajar	Pagi
Luas Bangunan	300 m ²
Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
Sumber Listrik	PLN

Adapun Visi RA Al-Ma'arif Stabat yaitu: “Menciptakan generasi-generasi penerus yang berwawasan keagamaan, berilmu dan berakhlak mulia”. Misi RA Al-Ma'arif Stabat, yaitu: Melalui bimbingan dan pengajaran anak mampu: (a) Melaksanakan ajaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist, (b) Memiliki ilmu yang bermanfaat bagi agama, orangtua, Negara dan Bangsa, (c)

Membiasakan diri bersikap sopan, suatu beradab terhadap semua orang. Tujuan RA Al-Ma'arif menyelenggarakan pendidikan pada anak usia dini agar terciptanya tujuan pendidikan yang mampu bersikap dan berperilaku sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist. Dapat dilihat dari gambar 4.3.

Gambar 4.3
Visi, Misi, dan Tujuan TK Al-Hidayah



Sumber: Peneliti

1. Keadaan Guru

Keadaan guru di RA Al-Ma'arif Stabat seluruhnya adalah 8 orang. Yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah dengan 1 orang bendahara, 1 orang staff Tata Usaha dan 1 orang Operator dengan 4 guru kelas, tenaga pengajar di RA Al-Ma'arif tidak semua berlatar belakang sarjana pendidikan AUD, masih kebanyakan dari sarjana pendidikan yang lain. dapat dilihat dari gambar 4.4.

Gambar 4.4
Data Guru RA Al-Ma'arif Stabat

NO	NAMA	NUPTK/NPK	JENIS KELAMIN	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	JABATAN	PENDIDIKAN	MULAI MENGAJAR	Ket.
1	Asriyathus Shaadah Elsabima, S.Pd. I	9046749651300092	P	Stabat, 14 Mei 1971	Kepala	S1	14 Juli 2003	
2	Arina Fauza Elsabima	8433757658220002	P	Tebasan Lama, 1 Januari 1979	Guru	D3	24 Juli 2007	
3	Nasrah Elsabima, SE		P	Stabat, 9 Mei 1975	Guru	S1	11 Juli 2005	
4	Miftahul Jannah	10265858195001	P	Pantai Gemi, 14 Oktober 1995	Guru/Bendahara	S1	20 September 2013	
5	Nur Cahayati		P	Paya Kangkung, 5 September 1995	Guru	SMK	17 Juli 2017	
6	Julina	2133758661300023	P	Tebasan Lama, 1 Agustus 1980	Guru	S1	5 Februari 2018	
7	Rafika Suri		P	Pantai Gemi, 8 Maret 1998	Guru/TU	MAS	17 Juli 2017	
8	Riska Roziana		P	Stabat, 9 September 1999	Guru/Operator	SMU	17 Juli 2017	

Kepala RA, Al-Ma'arif
ASRIYATHUS SHAADAH ELSABIMA, S.Pd.I

Sumber: Peneliti

Tabel 4.2
Data Guru RA Al-Ma'arif Stabat

No.	Nama	Pendidikan	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Asriyatus Shaadah Elsabima, S.Pd. I	S1	Perempuan	Kepala Sekolah
2.	Arina Fauza Elsabima	D3	Perempuan	Guru
3.	Nasrah Elsabima, SE	S1	Perempuan	Guru
4.	Miftahul Jannah	S1	Perempuan	Guru/bendahara
5.	Nur Cahayati	SMK	Perempuan	Guru
6.	Juliana	S1	Perempuan	Guru
7.	Rafika suri	MAS	Perempuan	Guru
8.	Riska Roziana	SMU	Perempuan	Guru/Operator

2. Data Anak

Anak-anak RA Al-Ma'arif Stabat berjumlah 45 orang dengan jumlah anak perempuan 28 orang dan anak laki-laki 17 orang, jumlah tersebut di bagi menjadi 3 kelas yaitu:

Tabel 4.3

Data Anak RA Al-Ma'arif Stabat

No.	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	A (Mekkah)	5	10	15
2.	B (Mekkah)	4	11	15
3.	B (Madinah)	8	7	15
	Jumlah	17	28	45

3. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana RA Al-Ma'arif

No.	Komponen Sarana	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Sarana Pendidikan	Lahan	1.200 M
		Ruangan kelas	3
		Kantor guru	1
		Toilet	2
		Meja	45
		Papan tulis	3
		Karpet/alas tempat duduk	3
		Ruangan tata usaha	1
		Kursi guru	9
2.	Permainan Indoor	Gambar presiden	4

	Gambar pancasila	1
	Poster bergambar binatang	1
	Gambar alat-alat transportasi	1
	Gambar pohon yg terbuat dari kertas origami	1
	Gambar ulat terbulat dari kertas origami yang berisi media angka	1
	Poster bergambar huruf hijaiyah	2
	Poster bergambar tata cara wudhu	1
	Poster jadwal pembelajaran	2
	Poster rukun islam	1
	Balok	2
	Gambar huruf alphabet	2
	Kalender	2
	Lemari untuk tempat buku	1
	alat kebersihan	6
	Lemari untuk tempat kretavitas anak	2
	Lemari untuk tempat lembar kerja anak	1
	Speaker	1
	P3K	1

		Keranjang sampah	4
		Jam dinding	2
		Gantungan tempat kreativitas anak	1
		Mading	1
		Rak sepatu	2
		Bola warna-warni	2
		Wayar sambung	2
3.	Permainan Indoor	Ayunan Sampan	1
		Prosotan	1
		Ayunan Gandeng	1

Berikut salah satu gambar alat permainan outdoor anak di RA Al-Ma'arif Stabat:

Gambar 4.5
Permainan Ayunan



4. Kurikulum

Kurikulum resmi (aktual) di RA Al-Ma'arif Stabat menggunakan kurikulum 2013 sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran, yang dilakukan melalui eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan

mengamati, menanya, mengelolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta, pembelajaran yang dilakukan juga tidak hanya terjadi diruang kelas tetapi juga dilakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat, guru juga bukan satu-satunya sumber belajar, dan sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan. Kurikulum 2013 dilakukan dengan lancar di RA Al-Ma'arif Stabat.

B. Temuan Khusus

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Di antara pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah-masalah dalam penelitian ini ada empat hal yaitu:

1. Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ma'arif Stabat.

Perkembangan kognitif anak usia dini adalah kemampuan dan imajinasi anak dalam melakukan eksplorasi lingkungan sekitarnya, mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang ia lihat dan rasakan, sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh serta mendapat pengalaman dan pengetahuan yang baru.

Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun merupakan hal penting untuk dikembangkan pada anak yang melibatkan kemampuan anak dalam mengenal angka, menyebutkan angka dan menghitung angka melalui berhitung dengan tangan. Perkembangan kognitif ini penting bagi anak, karena pada perkembangan ini mempengaruhi anak dalam belajar, misalnya: menyebutkan, mengingat, dan terutama mengenal angka dan menghitung angka bagi anak, agar anak setelah

masuk sekolah dasar lebih mudah memahami pembelajaran dasar, dan sudah mengenal angka.

Kognitif merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena kognitif adalah suatu proses berfikir individu dalam memecahkan suatu masalah secara cepat dan tepat, dan melatih anak untuk berpikir dengan cara-cara yang logis dan sistematis melalui pemahaman dan komunikasi tentang angka, bilangan dan lambang bilangan. Dari hasil wawancara dengan guru kelas Mekkah yaitu Umi Juliana, S.Pd pada hari Rabu 27 Maret 2019 pukul 07:00 beliau mengatakan:

“Perkembangan kognitif anak di Tk ini sudah bisa dikembangkan dengan baik, walaupun pengajarannya dilakukan dengan bertahap dan pelan-pelan pada anak, supaya anak lebih mudah paham terlebih menghitung angka.”⁶¹

Sejalan dengan pernyataan di atas, selaku kepala sekolah RA Al-Ma’arif Stabat yaitu Asriyathus Shaadah Elsabima, S.Pd. I pada hari Rabu 27 Maret 2019 pada pukul 10:00 beliau juga mengatakan:

“Perkembangan kognitif anak sudah berkembang dengan baik, dengan dilakukannya pembiasaan oleh guru kelas, ketika sedang berbaris sebelum masuk didepan kelas memberikan pertanyaan atau dengan menggunakan nyanyian tentang berhitung yang dapat meningkatkan kognitif anak tersebut yang dirancang oleh guru dan dijawab oleh anak”.⁶²

Dan sejalan juga dengan pernyataan diatas, selaku guru di RA Al-Ma’arif Stabat kelas Madinah yaitu: Rafika Suri pada hari Rabu 27 Maret 2019 pada pukul 11:00 beliau juga mengatakan:

“Perkembangan kognitif anak disini ya dalam hal berhitung itu termasuk cepat, apalagi dalam hal berhitung tapi kalo pegurang mereka masih suka bingung gimana cara nya, dan kami selaku guru mengajarkannya ya harus

⁶¹Wawancara Guru Kelas B Mekkah Umi Juliana, Pada Hari Rabu 27 Maret 2019, pukul 10:15 WIB di TK Al-Ma’arif Stabat.

⁶²Wawancara Kepala Sekolah UmiAsriyathus Shaadah Elsabima, S.Pd. I pada Hari Rabu 27 Maret 2019 pada pukul 09:20 WIB, di TK Al-Ma’arif Stabat.

pelan-pelan dan sabar supaya anak bisa lebih cepat kognitifnya berkembang dengan maksimal, dan dapat melihat perubahan anak dalam berhitung”.⁶³

Dari pernyataan guru di atas, tidaklah susah dalam mengembangkan kognitif anak, semua itu ada pada diri guru sendiri, jika guru dengan giat dan rajin mengajarkan anak berhitung maka dengan mudah anak dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya, dengan dilakukan dengan cara pembiasaan supaya anak lebih mudah mengingat cara yang sudah diberikan guru.

2. Strategi pengembangan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA

Al-Ma'arif Stabat.

Banyak strategi yang dapat mendukung perkembangan kognitif anak tergantung bagaimana cara guru untuk mengembangkan kognitif anak terhadap dalam suatu kegiatan. Kemampuan kognitif anak juga harus melakukan strategi yang khusus guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam perkembangan kognitif anak terutama dalam hal berhitung.

Melalui strategi menghitung dengan tangan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ma'arif Stabat berkembang sesuai harapan yang dilakukan guru yaitu dengan kegiatan-kegiatan yang berbaur dengan angka seperti disebutkan angka 5 oleh guru dengan menggambarannya secara transparan menggunakan tangan sesuai dengan angka 5 yang sudah biasa diajarkan guru, melalui strategi menghitung dengan tangan.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di RA Al-Ma'arif, ada beberapa cara guru dalam mengembangkan kemampuan kognif anak yaitu: Berhitung, Bernyanyi, Latihan, Menulis, Berulang-ulang, Tanya jawab.

⁶³Wawancara Guru Kelas Madina Umi Rafika Suri pada Hari Rabu 27 Maret 2019 pada Pukul 10:40 WIB, di TK Al-Ma'arif Stabat.

1. Berhitung

Berhitung adalah kemampuan anak yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika (kemampuan kognitif) seperti mengurutkan bilangan atau membilang dari mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yang juga dasar pengembangan kemampuan kognitif maupun kesiapan mengikuti pendidikan dasar bagi anak.

Di dalam kelas guru melakukan pembelajaran berhitung kepada anak, hal ini dilakukan agar anak dapat berhitung dengan baik pula, cara yang dilakukan guru yaitu: memberikan contoh penulisan angka berurut dan penjumlahan kepada anak, maka anak akan menyebutkan angka yang ada di papan tulis tersebut. Dan diawal anak dikenalkan terlebih dahulu mengenai angka.

Sehubungan dengan data di atas yang diperoleh peneliti di lapangan, hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari data wawancara yang dilakukan pada informan.berikut hasil wawancara dengan guru kelas B Madina RA Al-Ma'arif Stabat yaitu Rafika Suri pada hari Senin 18 Maret 2019 pada pukul 07:00 beliau mengatakan:

“Disini dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak yaitu berhitung melalui strategi yang sering kami lakukan setiap harinya yaitu berhitung menggunakan tangan dan simpan dalam mulut, strategi ini dilakukan untuk memudahkan anak dalam berhitung dan penjumlahan angka, misalnya guru memberikan pertanyaan kepada anak dalam hal berhitung penjumlahan yaitu $5+6$ lalu guru menginstruksikan kepada anak, 5 letakkan dijari dan yang 6 simpan di mulut terus hitung, anak tersebut langsung paham karna sudah terbiasa dilakukan strategi seperti itu”⁶⁴.

⁶⁴Wawancara Guru Kelas Madina Umi Rafika Suri pada Hari Rabu 27 Maret 2019 pada Pukul 11: 45 WIB, di TK Al-Ma'arif Stabat.

Sejalan dengan pernyataan di atas, selaku guru kelas B Mekkah di RA Al-Ma'arif Stabat yaitu Umi Juliana, S.Pd pada hari Rabu 18 Maret 2019 pada pukul 10:00 beliau juga mengatakan:

“Strategi yang dilakukan oleh guru tersebut yaitu yang pertama diajarkan mengenal angkanya terlebih dahulu, setelah itu anak akan menghitung angka terendah dulu misalnya 1-10, begitu seterusnya sampai anak tersebut hafal dengan angkanya tersebut”.⁶⁵

Strategi itu adalah cara seorang guru supaya pembelajaran yang dibawakan sewaktu berada di dalam kelas dapat dipahami oleh anak didiknya, melalui strategi demikian akan memudahkan anak dalam hal berhitung, mengenal angka dan bilangan. Dengan begitu diharapkan kemampuan kognitif anak terutama dalam perihal berhitung dapat berkembang sesuai dengan harapan para guru tersebut.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Asriyatus Shaadah S.Pd. I pada hari Rabu 18 Maret 2019 pukul 11:00wib, beliau mengatakan:

“Strategi yang kami lakukan seperti yang sudah dijelaskan di atas sudah kami lakukan sekitar 3 tahun yang lalu dan mulai dari itu saya selalu melakukan startegi berhitung dengan cara angka diletakkan ditangan dan simpan dalam mulut, karena itu menurut saya anak lebih cepat tanggap dalam berhitungnya, dan tidak ada kesulitan yang saya liat ketika menggunakan strategi yang demikian. Menurut saya strategi yang diberikan seperti itu akan memudahkan anak dalam berhitung, karena dari awal mereka sudah di kenalkan angka terlebih dahulu dan sudah dapat membedakan angka-angka tersebut, jadi lebih mudah menghitungnya”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan strategi yang digunakan guru ialah strategi pembelajaran melalui berhitung dengan teknik simpan di dalam mulut dan di jari, yang mana guru memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memberikan pelajaran kepada anak didik. Hal ini juga didukung

⁶⁵Wawancara Guru Kelas B Mekkah Umi Juliana, Pada Hari Rabu 27 Maret 2019, pukul 12:15 WIB di TK Al-Ma'arif Stabat.

⁶⁶Wawancara Guru Kelas Madina Umi Rafika Suri pada Hari Rabu 27 Maret 2019 pada Pukul 13:00WIB, di TK Al-Ma'arif Stabat.

dengan menerapkan penerapan belajar berhitung setiap hari sebelum masuk dan sesudah pembelajaran sebelum pulang sekolah

2. Bernyanyi

Di dalam kelas, pembelajaran berhitung yang dilakukan oleh guru dengan bernyanyi, guru mengajak anak bernyanyi yang berkaitan dengan angka, misalnya lagu satu-satu aku sayang ibu, dua-dua juga sayang ayah, tiga-tiga sayang adik kakak, 1 2 3 sayang semuanya. Dengan lagu tersebut anak akan lebih mudah mengingat angka, dan bisa membayangkan bagaimana angka tersebut, setelah dikenalkannya bentuk angka. Karena dengan bernyanyi dapat mengembangkan daya imajinasi anak.

Bernyanyi amat bermakna bagi anak-anak, melalui kegiatan bernyanyi anak-anak akan menemukan dunia sejatinya yang khas, yaitu dunia yang menyenangkan, dapat mengembangkan daya imajinasi, dunia yang memberikan kebebasan berekspresi. Nyanyian atau lagu biasanya telah diciptakan dengan membawa satu jiwa emosi tertentu. misalnya ada lagu gembira, lagu penuh semangat, lagu sedih, dsb.

Sehubungan dengan data di atas yang diperoleh peneliti di lapangan, hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari data wawancara yang dilakukan pada informan. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas B Madina RA Al-Ma'arif Stabat yaitu Rafika Suri pada hari Senin 18 Maret 2019 pada pukul 07:00 beliau mengatakan:

Bisa saja dengan menggunakan media gambar, disaat bernyanyi memperlihatkan gambar angka 1 dan gambar orang tua sesuai dengan tema nyanyiannya, diharapkan dengan begitu anak akan mudah mengingat angka tersebut.⁶⁷

⁶⁷Wawancara Guru Kelas Madina Umi Rafika Suri pada Hari Rabu 27 Maret 2019 pada Pukul 07: 00 WIB, di TK Al-Ma'arif Stabat.

Sejalan dengan pernyataan diatas, selaku guru kelas B Mekkah yaitu Juliana, S.Pd pada hari Senin 18 Maret pukul 10:00 wib, beliau mengatakan:

Selain membuat anak senang dalam belajar, anak juga dapat meningkatkan imajinasi sesuai yang dinyanyikan oleh guru nya.⁶⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui bernyanyi dapat mengembangkan kemampuan kognitif, dapat merangsang otak dengan cepat dan menambah daya imajinasi anak didik.

3. Latihan

Latihan bagi anak usia dini adalah memberikan tugas terhadap apa yang dipelajari anak sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya.

Di dalam ruangan kelas, guru memberikan latihan kepada anak tentang berhitung, yang awalnya anak dikelanlkan dengan angka, selanjutnya anak diberikan tugas menulis angka, agar anak lebih terlatih dan dapat mengingat angka yang telah ditulis oleh anak tersebut.

Sehubungan dengan data di atas yang diperoleh peneliti di lapangan, hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari data wawancara yang dilakukan pada informan. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas B Madina RA Al-Ma'arif Stabat yaitu Rafika Suri pada hari Senin 18 Maret 2019 pada pukul 07:00 beliau mengatakan:

Bahwa dengan melakukan latihan atau pemberian tugas kepada anak, anak itu akan mudah mengenal angka dan mengingatnya, dan itu dilakukan setelah anak diberikan pelajaran menghitung, supaya anak lebih paham.⁶⁹

⁶⁸Wawancara Guru Kelas Mekkah Umi Juliana pada Hari Rabu 27 Maret 2019 pada Pukul 10: 00 WIB, di TK Al-Ma'arif Stabat.

Sejalan dengan pernyataan diatas, selaku guru kelas B Mekkah yaitu Juliana, S.Pd pada hari Senin 18 Maret pukul 10:00 wib, beliau mengatakan:

Melalui pemberian tugas anak terbilang lebih paham mengenal angka, anak bisa mengenal bentuk angka nya, dan dengan menggunakan latihan kognitif angka juga cepat berkembangnya.⁷⁰

4. Menulis

Menulis bagi anak usia dini ialah sebagai suatu kegiatan membuat pola atau menuliskan kata-kata, huruf-huruf ataupun simbol. Kegunaan menulis bagi anak adalah untuk menyalin, mencatat dan mengerjakan sebagian tugas sekolah anak.

Di dalam ruang kelas guru mengajarkan anak menulis di buku latihan yang berisikan menulis angka berurutan kebawah, misalnya angka 1, anak menuliskan angka 1 berurut kebawah dan seterusnya. Maka dari itu anak akan dapat mengingat bentuk angka yang telah di tulisnya dibuku latihan.

Menulis angka dibuku latihan dapat meningkatkan kemampuan menghitung anak, karena pada dasarnya jika anak sudah melihat dan dapat menuliskan angka tersebut pasti kemampuan kognitifnya tersebut sudah mulai berkembang.

Sehubungan dengan data di atas yang diperoleh peneliti di lapangan, hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari data wawancara yang dilakukan pada informan. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas B Madina RA Al-Ma'arif Stabat yaitu Rafika Suri pada hari Senin 18 Maret 2019 pada pukul 07:00 beliau mengatakan:

⁶⁹Wawancara Guru Kelas Madina Umi Rafika Suri pada Hari Rabu 27 Maret 2019 pada Pukul 07: 00 WIB, di TK Al-Ma'arif Stabat.

⁷⁰Wawancara Guru Kelas Mekkah Umi Juliana pada Hari Rabu 27 Maret 2019 pada Pukul 10: 00 WIB, di TK Al-Ma'arif Stabat.

Melalui bernyanyi anak dapat melihat bentuk angka tersebut, dan dia bisa memahami bentuk angka tersebut. Mungkin hanya sedikit yang bisa dipelajarinya, tetapi bisa menambah wawasan tentang mengenal angka.⁷¹

5. Berulang-ulang (Pembiasaan)

Pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak. Di dalam pembelajaran digunakannya pembiasaan dikarenakan anak tidak akan bisa paham jika hanya diajarkan sekali, makanya dilakukan lah pengulangan, misalnya berhitung menggunakan teknik simpan dalam mulut dan jari, anak tidak akan paham jika hanya sekali diajarkan, maka pengulangan sangat diperlukan untuk anak.

Di dalam kelas juga diajarkan pengulangan pembelajaran, ketika sebelum pulang sekolah guru akan mengevaluasi kan pembelajaran yang di awal diajarkan kepada anak, apakah mereka masih ingat dan juga menambah daya ingat anak.

Sehubungan dengan data di atas yang diperoleh peneliti di lapangan, hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari data wawancara yang dilakukan pada informan. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas B Madina RA Al-Ma'arif Stabat yaitu Rafika Suri pada hari Senin 18 Maret 2019 pada pukul 07:00 beliau mengatakan:

Hal itu dikarenakan agar anak dapat mengingat kembali apa yang sudah diajarkan, kan kita juga mengetahui, bahwa anak-anak tidak akan paham jika diajarkan hanya sekali, dia akan lupa.⁷²

Sejalan dengan pernyataan diatas, selaku guru kelas B Mekkah yaitu Juliana, S.Pd pada hari Senin 18 Maret pukul 10:00 wib, beliau mengatakan:

⁷¹Wawancara Guru Kelas Madina Umi Rafika Suri pada Hari Rabu 27 Maret 2019 pada Pukul 07: 00 WIB, di TK Al-Ma'arif Stabat.

⁷²Wawancara Guru Kelas Madina Umi Rafika Suri pada Hari Rabu 27 Maret 2019 pada Pukul 07: 00 WIB, di TK Al-Ma'arif Stabat.

Pengulangan dilakukan pada anak ya, supaya anak lebih terlatih dalam berhitung, karna anak-anak ini susah dalam berhitung dan tidak langsung paham sekali saja diajarkan.⁷³

Berdasarkan hasil observasi di atas bahwa pembelajaran melalui pembiasaan sangat efektif dilakukan, karena anak susah menerima pembelajaran apalagi jika hanya diajarkan dalam satu hari, itu tidak akan mungkin anak akan mengerti.

6. Tanya Jawab

Tanya jawab adalah menyampaikan pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan anak memberikan jawaban atau sebaliknya. Tanya jawab dapat merangsang untuk berfikir dan membimbing anak dalam mencapai pelajaran yang diajarkan.

Di dalam kelas guru memberikan soal-an tanya jawab tentang penjumlahan kepada anak, dan nanti anak akan menjawab soal tersebut. Misalnya di depan papan tulis penjumlahan angka, dan guru bertanya siapa yang tau jawabannya, lalu anak menjawab. Hal seperti itu diharapkan guru dapat mengembangkan kognitif anak, dan juga melatih keberanian anak untuk menjawab.

Sehubungan dengan data di atas yang diperoleh peneliti di lapangan, hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari data wawancara yang dilakukan pada informan. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas B Madina RA Al-Ma'arif Stabat yaitu Rafika Suri pada hari Senin 18 Maret 2019 pada pukul 07:00 beliau mengatakan:

Karena melakukan tanya jawab itu dapat mengasah ingatan anak, dalam mengingat pelajaran yang sudah lewat diajarkan oleh guru.⁷⁴

⁷³Wawancara Guru Kelas Mekkah Umi Juliana pada Hari Rabu 27 Maret 2019 pada Pukul 10: 00 WIB, di TK Al-Ma'arif Stabat.

⁷⁴Wawancara Guru Kelas Madina Umi Rafika Suri pada Hari Rabu 27 Maret 2019 pada Pukul 07: 00 WIB, di TK Al-Ma'arif Stabat.

Sejalan dengan pernyataan diatas, selaku guru kelas B Mekkah yaitu Juliana, S.Pd pada hari Senin 18 Maret pukul 10:00 wib, beliau mengatakan:

Tanya jawab itu lebih menambah semangat anak, karena anak itu paling suka dibuat pertanyaan seperti itu, mereka akan sangat antusias jika dilakukan tanya jawab dalam penjumlahan angka.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di RA Al-Ma'arif, dapat dilihat bahwa strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak yaitu strategi pemebelajaran melalui teknik berhitung dan pembiasaan, karena dalam proses pembelajaran berhitung anak diajarkan terlebih dahulu mengenal angka dan menyebutkan angka, lalau diberikan teknik menghitung dengan simpan dalam mulut dan jari, pasti jika menggunakan teknik tersebut harus dilakukannya pengulangan (pembiasaan) agar anak lebih cepat tanggap dalam melakukan perhitungan.

7. Tantangan implementasi strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kemampuan kognitif anak.

Di dalam pembelajaran pasti ada yang namanya tantangan dalam kegiatan memberikan pengajaran kepada peserta didik, terlebih lagi anak usia dini, tantangan tersebut akan menjadi motivasi bagi seorang guru agar didalam proses pembelajrana yang dibawakan dapat dimengerti dengan baik oleh anak dan itu membutuhkan kesabaran dan ketelatenan sebagai seorang pendidik.

Tantangan tersebut menjadi hal yang penting bagi seorang guru, karena guru harus memberikan pengajaran yang baik bagi anak supaya perkembangan kognitif anak berkembang sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh guru dan pendidik lainnya dan memperbaiki diri dalam hal mengajar anak didik.

⁷⁵Wawancara Guru Kelas Mekkah Umi Juliana pada Hari Rabu 27 Maret 2019 pada Pukul 10: 00 WIB, di TK Al-Ma'arif Stabat.

Adapun hasil wawancara dengan guru Kelas B Madina yaitu Umi Rafika Suri pada hari Rabu 27 Maret 2019 pada pukul 13:20 wib, beliau mengatakan:

Tantangan implementasi yang dihadapi ya kita sebagai guru pastinya mendapat kesulitan dalam mengajar anak, terkadang anak tersebut tidak dapat berhitung, maka disitu kita sebagai guru harus lebih telaten lagi supaya anak berkembang kognitifnya dengan baik.⁷⁶

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara guru RA Al-Ma'arif yaitu Juliana, S.Pd pada hari Rabu 27 Maret 2019, pada pukul 13:35, beliau mengatakan:

Tantangan nya yaitu ketika anak susah tanggap dalam berhitung, dia bisa menghitung tetapi penalarannya itu lama, dan kita sebagai guru harus pelan-pelan mengajarkan kenapa anak, agar penalarannya dalam berhitung itu berkembang secara maksimal, dan dibutuhkan pembiasaan kepada anak tersebut”⁷⁷.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tantangan implementasi strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak yaitu dari dalam diri anak itu sendiri, yaitu berupa anak yang tidak mau mendengarkan dan sulit untuk menganggapi perintah dari guru dalam kegiatan hitung berhitung, dan juga harus dilakukan pembiasaan terhadap anak agar kognitif nya berkembang dengan baik.

C. Pembahasan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah yaitu mengenai perkembangan kognitif. Peneliti ingin penelitian ini dapat menjelaskan sekaligus memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun berupa:

⁷⁶Wawancara Guru Kelas Madina Umi Rafika Suri pada Hari Rabu 27 Maret 2019 pada Pukul 13:20WIB, di TK Al-Ma'arif Stabat.

⁷⁷Wawancara Guru Kelas B Mekkah Umi Juliana, Pada Hari Rabu 27 Maret 2019, pukul 13:35 WIB di TK Al-Ma'arif Stabat

1. Perkembangan kemampuan kognitif anak.

Perkembangan kognitif anak berkembang dengan baik terutama berhitung, hal itu dikarenakan dari pertama lonceng berbunyi, berhitung sudah dilakukan sebelum memasuki kelas, dan ini dilakukan di luarruangan yaitu halaman sekolah melalui berbagai kegiatan yang dapat mengasah kemampuan kognitif dan biasanya dilakukan yang berbaur dengan angka dan berpikir seperti tebak-tebakan dan permainan angka lainnya.

Dan selanjutnya di dalam ruangan juga dilakukan berhitung oleh guru dalam mengawali pembelajaran yaitu guna meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan cara pembiasaan, ketika sebelum pulang juga guru memberikan tanya jawab berhitung untuk anak agar boleh pulang untuk mengulang kegiatan yang sudah dilakukan untuk lebih diingat dan mengasah kemampuan anak dalam kegiatan hari ini. Dengan dilakukannya hal seperti ini diharapkan anak dapat dengan mudah ketika berhitung dan dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya.

Perkembangan kognitif anak usia dini adalah kemampuan dan imajinasi anak dalam melakukan eksplorasi lingkungan sekitarnya, mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang ia lihat dan rasakan, sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh serta mendapat pengalaman dan pengetahuan yang baru.⁷⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak bisa berdasarkan apa yang ia lihat dan rasakan, contohnya ketika guru memberikan pembelajaran berhitung kepada anak

⁷⁸Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan : Perdana Publishing, hlm. 55

menggunakan jari tangan, maka dari itu anak akan dapat mengembangkan daya persepsinya berdasarkan yang ia lihat sendiri.

2. Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Dalam strategi guru tersebut haruslah membuat kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak agar anak dapat dengan mudah dalam kegiatan yang bisa mengasah kognitif anak. Dalam pelaksanaannya guru tersebut harus memiliki perencanaan yang efektif, karena rencana yang efektif dapat membantu guru untuk melihat perkembangan yang terjadi pada anak tersebut.

Strategi yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak yaitu: Berhitung, Bernyanyi, Latihan (Pemberian Tugas), Berulang-Ulang, Dan Tanya Jawab, sebagai berikut:

1. Berhitung

Berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika, seperti mengurutkan bilangan atau menghitung dan mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan, yang juga merupakan dasar bagi perkembangan kemampuan mengenal angka maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar bagi anak.⁷⁹

2. Bernyanyi

Bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang disukai anak. Dengan menyanyi menirukan suara guru di depan kelas bersama teman-temannya, anak akan semakin senang terhadap apa yang dipelajarinya, terutama dilingkungan sekolah.⁸⁰

⁷⁹Sriningsih, Nining, (2008), *Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini*, Bandung: Pustaka Sebelas, h. 63

⁸⁰Ma'rifah, Alul, (2009), *Aspek-Aspek Perkembangan Anak*, Bandung: Adhika Eka Sarana, H. 25

3. Latihan (Pemberian Tugas)

Latihan bagi anak usia dini adalah memberikan tugas terhadap apa yang dipelajari anak sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya.

4. Menulis

Menulis bagi anak usia dini ialah sebagai suatu kegiatan membuat pola atau menuliskan kata-kata, huruf-huruf ataupun simbol. Kegunaan menulis bagi anak adalah untuk menyalin, mencatat dan mengerjakan sebagian tugas sekolah anak.

5. Berulang-ulang (Pembiasaan)

Pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak. Di dalam pembelajaran digunakannya pembiasaan dikarenakan anak tidak akan bisa paham jika hanya diajarkan sekali, makanya dilakukan lah pengulangan, misalnya berhitung menggunakan teknik simpan dalam mulut dan jari, anak tidak akan paham jika hanya sekali diajarkan, maka pengulangan sangat diperlukan untuk anak.

6. Tanya Jawab

Tanya jawab adalah menyampaikan pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan anak memberikan jawaban atau sebaliknya. Tanya jawab dapat merangsang untuk berfikir dan membimbing anak dalam mencapai pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil dari observasi di atas, maka dapat di simpulkan bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan teknik berhitung dan pembiasaan, karena lebih efektif diterapkan kepada anak dan dilakukan pembelajaran yang terstruktur akan lebih mudah paham jika pembelajaran tersebut diberikan contoh terlebih dahulu dan yang demikian itu lebih menonjol dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak (berhitung), dengan cara pembiasaan anak akan dengan mudah berhitung dengan strategi yang diberikan guru tersebut kepada nya.

3. Tantangan implementasi strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Adapun tantangan implelementasi strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak yaitu:

1. Anak larut dalam permainannya sehingga lupa akan pembelajarannya
2. Adanya anak yang suka mengganggu teman ketika pembelajaran berlangsung
3. Adanya anak yang tidak betah didalam kelas
4. Adanya anak yang susah menerima pelajaran

Berdasarkan uraian di atas guru harus melakukan pengulangan kepada anak supaya terbiasa dan mengingat cara yang diberikan guru. Karena telah dilakukan pembiasaan oleh guru dengan begitu anak mampu melakukan berhitung dan dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak secara perlahan dan optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang peneliti uraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ma'arif Stabat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan kognitif di RA Al-Ma'arif sudah berkembang baik, hal itu dikarenakan sertiap harinya dilakukan berhitung oleh guru dalam mengawali pembelajaran yaitu guna meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan cara pembiasaan, ketika sebelum pulang juga guru memberikan teka-teki berhitung untuk anak agar boleh pulang untuk mengulang kegiatan yang sudah dilakukan untuk lebih diingat dan mengasah kemampuan anak dalam kegiatan hari ini, guna meningkatkan kemampuan kognitif anak.
2. Strategi yang dilakukan oleh guru RA Al-Ma'arif ialah strategi ekspositori yang mana pembelajarannya tersrtuktur, dan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak, ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru yaitu: berhitung, bernyanyi, latihan, menulis, pengulangan (pembiasaan), dan tanya jawab. Dan juga dilakukan dalam kegiatan sebelum memasuki kelas pagi hari di halaman kelas, dan setelah itu dalam kelas juga menyampaikan atau diawali dengan menghitung angka mulai dari angka 1-20, setelah itu guru memberikan soalnya yang ditulis dipapan tulis berupa penjumlahan dan anak satu-satu maju kedepan, dan melaukan

penghitungan dengan cara 5 letakkan ditangan lalu 6 letakkan di dalam mulut lalu, dari angka yang di tangan lanjut menghitung yang ada didalam mulut, kegiatan dan trik ini dilakukan supaya perkembangan kognitif anak berjalan dengan baik dan maksimal. Selanjutnya dilakukannya strategi seperti itu oleh guru, supaya memudahkan anak tidak hanya dalam berhitung melainkan dapat menambah daya ingat anak dengan baik dan dilakukan pembiasaan.

3. Tantangan implementasi strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak adalah ketika anak kurang paham dengan strategi berhitung yang diajarkan oleh guru, dan ada anak yang lambat dalam berhitungnya, maka anak yang belum bisa paham dengan baik strategi yang diajarkan guru akan diberikan evaluasi dengan perlahan kepada anak, supaya anak tersebut tidak terlalu terbebani dengan cara tersebut dan akan lebih memudahkan anak tersebut nantinya dalam berhitung

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, strategi guru mampu mengembangkan kemampuan kognitif anak. Implikasi dari kesimpulan adalah perbaikan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan permainan berhitung dalam membentuk kemampuan kognitif anak.

C. Saran

Setelah memperhatikan kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka disarankan:

1. Kepada pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru untuk bekerja sama dalam memantau strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ma'arif Stabat.
2. Kepada guru sebagai pelaksana dan pengawas dalam proses mengembangkan kognitif anak untuk mengoptimalkan strategi yang diterapkan dalam mengembangkan kognitif terutama berhitung pada anak.
3. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dari rumusan masalah, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam teknik pengumpulan data, masih kurangnya pengetahuan dalam penganalisaan data dan keterbatasan dalam membuat instrumen peneliian, maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, (2012), *Perkembangan Anka Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Al-Qur'an Surah Al-Hujarat 13, (1987), *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Spesial For Women*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Quran, Bandung: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Annisatul Mufarokah, (2013). *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras Media Group.
- Arikunto S, (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Aswan Zain, (2002), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, (2006), *Al-Qur;An Tajwid dan Terjemahan* Jakarta: Mafirah Pustaka.
- Departemen Agama RI, (2010), *Al- Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, Jilid V.
- Effi Aswita Lubis, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- H. Dale Schunk, (2014). *Learning Theories An Educational Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Henry Guntur Tarigan, (2013), *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Angkasa.
- Herdina Indrijati, (2016), *Psikologi Perkembangan &Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Isriani Hardini, (2012), Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu, Familia*, Yogyakarta.
- Jamaris, Martini. (2006), *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys, (2007), *Argumentasi Dan Narasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.

- Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Maftuh Ahnan,(2012),*Kumpulan Hadits Terpilih Shahih Bukhari*, Surabaya: Terbit Terang.
- Masganti Sit, (2017), *Perkembangan Peserta Didik*, Depok: Prenada Media.
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J, (2014), *Qualitative Data Analysis, A Metode Source, Edition 3*. USA: sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, Jakarta: UI Press.
- Nova Oktriyani, Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Lingkaran Angka Di Taman Kanak-kanak Qatrinada Kecamatan Koto Tangah Padan, *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No 1, Oktober 2017.
- Nunzairina,(2016), *Pengembangan Kognitif* , Medan: Perdana Publishing
- Nurmadiyah, Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, *Jurnal Al-Afkar*, Vol. III, No. 1, April 2015.
- Siti Aisyah, (2007), *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sitti Aisyah Mu'min, Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2013.
- Sriningsih, (2008), *Permainan Berhitung Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kanisius.
- Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung, Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukardi, (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Parktiknya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, (2013), *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto,(2005), *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, (2011), *Tafsir Al-Qur'anul Madjid An-Nur Jilid 2*, Jakarta: Cakrawala Publising.
- Tim Prima Pena, (2006), *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Gitamedia Press.
- Usman dan Setiadi Purnimo Akbar, (2012), *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya, (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana.
- Yuliani Nurani Sujono, (2011), *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yurike Dwi Arimbi, dkk, Meningkatkan Perkembangan Kognitif Melalui Kegiatan Mind Mapping, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2018, Vol. 3.

Lampiran 1

DAFTAR WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Sekolah RA AL-MA'ARIF STABAT

1. Coba ibu ceritakan tentang sejarah sekolah TK AL-MA'ARIF STABAT? dan siapa pendirinya TK AL-MA'ARIF STABAT?
2. Apakah visi, misi, dan tujuan sekolah sudah tercapai ibu? Mohon dijelaskan ibu dan sebutkan visi, misi, dan tujuan TK AL-MA'ARIF STABAT dan berapa jumlah guru dan murid di TK AL-MA'ARIF STABAT ?
3. Berapa luas tanah di TK AL-MA'ARIF STABAT?
4. Sudah berapa lama ibu/bapak menjabat sebagai kepala sekolah di TK AL-MA'ARIF STABAT ?
5. Sarana apa saja yang ada di TK AL-MA'ARIF STABAT?
6. Kurikulum apa saja yang sudah ibu terapkan di TK AL-MA'ARIF STABAT?
7. Bagaimana ibu dengan susunan organisasi sekolah? Mohon dijelaskan?
8. Bagaimana peran ibu dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak?
9. Apakah ibu mengadakan evaluasi dalam pelaksanaan sistem evaluasi di TK ini? Jika ada mohon jelaskan bagaimana sistem evaluasi itu dilakukan!

Lampiran 2

DAFTAR WAWANCARA

Wawancara dengan Guru RA AL-MA'ARIF STABAT

1. Terlebih dahulu saya menanyakan biodata dari guru yang mengajar di kelas yang ingin saya teliti.
2. Sudah berapa lama ibu mengajar di TK AL-MA'ARIF STABAT?
3. Berapa banyak jumlah siswa di TK AL-MA'ARIF STABAT?
4. Bagaimana hubungan sosial antar teman sebaya di TK AL-MA'ARIF STABAT dalam sehari-hari?
5. Apakah fasilitas yang ada di TK ini mendukung proses pembelajaran ?
6. Kurikulum apa saja yang sudah ibu terapkan di TK AL-MA'ARIF STABAT?
7. Lalu bagaimana perkembangan fisik anak-anak secara umum di TK ini ?
8. Lalu bagaimana perkembangan kognitif siswa secara umum di TK ini ?
9. Apakah ada masalah yang mengganggu perkembangan kognitif pada anak ?
10. Berkaitan dengan mental, bagaimana cara ibu mengetahuinya ?
11. Untuk memahami kognitif anak biasanya strategi yang digunakan di TK ini apa bu ?
12. Terus, apakah ada anak yang masih belum berkembang kognitif nya ?

13. Lalu Strategi yang bagaimana yang ibu ajarkan ke murid-murid agar perkembangan kognitif nya berjalan dengan baik TK AL-MA'ARIF STABAT?
14. Apakah setelah ibu menggunakan strategi anak bisa mengembangkan kognitif nya ?
15. Lalu kenapa ibu memilih strategi yang demikian untuk dilakukan?
16. Apakah ada hambatan terhadap strategi ibu dalam mengembangkan kognitif anak TK AL-MA'ARIF STABAT?
17. Apakah ada faktor –faktor lain yang mendukung dalam mengembangkan kognitif anak di TK AL-MA'ARIF STABAT?
18. Apakah strategi yang ibu terapkan dapat mengembangkan kognitif anak TK AL-MA'ARIF STABAT?
19. Menurut ibu apakah dengan strategi ini telah efektif diterapkan disekolah?
20. Sebagai educator bagaimana cara ibu memberikan teladan kepada anak agar dapat bersosialisasi dengan baik?
21. Apa hambatan yang ibu alami ketika anak tidak mau diberikan pengajaran yang baik dalam peningkatan kognitif anak?
22. Apa tantangan implementasi yang ibu hadapi ketika sedang menggunakan strategi untuk mengembangkan kognitif anak?
23. Apakah ibu melakukan evaluasi dalam pelaksanaan strategi dalam mengembangkan kognitif di TK AL-MA'ARIF STABAT?

Lampiran 3

Lembar Observasi

A. Reduksi Data

Hari/Tanggal : Senin, 18 Maret 2019

Jam : 08:00 – 11:00 WIB

Observasi : I

Deskriptif	Catatan	Coding	Kesimpulan
Guru menyiapkan anak untuk berbaris didepan halaman sekolah, lalu mengucapkan salam dan bernyanyi. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada anak, siapa yang dapat menjawab akan masuk duluan kedalam kelas, dan kalo tidak bisa menjawab juga tidak masalah, karna anak disini tidak dipaksakan. Guru memasuki ruangan kelas dan menyapa siswa apa kabar semuanya? Murid menjawab baik buk, namun ada sebagian anak yang dia saja. Selanjutnya guru memimpin doa belajar, anak mengikuti lalu guru mengajarkan anak berhitung angka yang telah disediakan di papan tulis, guru mengajak anak untuk bersama-sama menghitung angka secara berulang-ulang. Lalu satu persatu anak maju kedepan untuk	Mengucap Salam Bernyanyi Berdoa Berhitung Berulang-ulang Tanya jawab	MGS NY BRD BHG BLG TNJ	Mengucap Salam Bernyanyi Berdoa Berhitung Berulang-ulang Tanya jawab

menghitung, dan jika anak tidak bisa berhitung guru tidak memaksakan nya, tetapi diajarkan secara perlahan kepada anak tersebut. Setelah itu guru mengajarkan kepada anak menghitung dengan teknik simpan dalam mulut dan jari, guru mencontohkan kepada anak dan setelah anak mulai paham akan diajarkan berulang-ulang setiap harinya agar anak ingat dengan teknik berhitung yang telah diajarkan oleh guru. Banyak anak yang awalnya susah tanggap apa yang disampaikan guru, secara perlahan guru memberikan arahan kepada anak tersebut. Pembelajaran selalu dilakukan guru setiap harinya secara terstruktur dan terarah. Dan juga melakukan tanya jawab kepada anak siapa yang belum paham akan teknik menghitung seperti yang sudah diberitahukan kepada anak. Guru mengajak anak untuk bersama-sama membaca do'a mau makan dan sesudah makan, mencuci tangan sebelum makan. Setelah itu guru menerangkan keutamaan membaca do'a dan adab makan. Seperti makan dengan tangan kanan dan ketika makan tidak boleh berbicara. Guru mengajak anak membaca doa sebelum pulang, dan doa naik kendaraan secara bersamaan, dan setelah itu bernyanyi lagu Sayonara. Guru membahas kembali pelajaran yang diberikan kepada anak hari itu, dan menanyakan perasaan anak ketika belajar tadi nya.

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Maret 2019

Jam : 08:00 – 11:00 WIB

Observasi : II

Deskripsif	Catatan	Coding	Kesimpulan
<p>Sebelum memasuki ruang kelas anak berbaris didepan halaman sekolah lalu setelah itu guru memasuki ruangan kelas dan menyapa siswa apa kabar semuanya? Murid menjawab baik buk, namun ada sebagian anak yang dia saja. Selanjutnya guru memimpin doa belajar, anak mengikuti lalu guru mengajarkan anak berhitung angka yang telah disediakan di papan tulis, guru mengajak anak untuk bersama-sama menghitung angka secara berulang-ulang. Lalu satu persatu anak maju kedepan untuk menghitung, dan jika anak tidak bisa berhitung guru tidak memaksakan nya, tetapi diajarkan secara perlahan kepada anak tersebut. Guru mengajak anak bernyanyi, yang liriknya “ satu-satu aku sayang ibu, dua-dua juga sayang ayah, tiga-tiga sayang adik kakak, 1 2 3 sayang semuanyaaa.. semua anak bisa mengikuti dan antusia dalam bernyanyi, sebelum pembelajaran di mulai anak selalu bernyanyi agar semangat ketika belajar. Setelah itu anak membacakan surat al ikhlas, didampingi oleh guru kelas. dan hal ini dilakukan secara berulang-ulang agar anak hafal dan</p>	<p>Berbaris Menyapa Berdoa Berhitung Berulang-ulang Bernyanyi</p>	<p>BBS MNY BRD BHG BLG NY</p>	<p>Berbaris Menyapa Berdoa Berhitung Berulang-ulang Bernyanyi</p>

bagi anak yang tidak mau membaca surah tersebut akan ditegur oleh guru dengan memanggil nama anak dengan keras memberikan peringatan. Dalam menutup pembelajaran guru memberikan nasihat kepada anak-anak agar tidak melawan orangtua dan guru			
--	--	--	--

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Maret 2019

Jam : 08:00 – 11:00 WIB

Observasi : III

Deskriptif	Catatan	Coding	Kesimpulan
Setiap hari sebelum masuk kelas, anak berbaris di depan halaman, setelah itu mengajak anak bernyanyi, yang liriknya “ satu-satu aku sayang ibu, dua-dua juga sayang ayah, tiga-tiga sayang adik kakak, 1 2 3 sayang semuanya.. semua anak bisa mengikuti dan antusia dalam bernyanyi, sebelum pembelajaran di mulai anak selalu bernyanyi agar semangat ketika belajar. Setelah itu anak membacakan surat al ikhlas, didampingi oleh guru kelas. dan hal ini dilakukan secara berulang-ulang agar anak hafal dan bagi anak yang tidak mau membaca surah tersebut akan ditegur oleh guru dengan memanggil nama anak dengan keras memberikan peringatan. Masuk kedalam kelas anak diberikan buku	Nyanyi Membaca Bersama Berulang-ulang Latihan Berdoa Memberikan Nasihat	NY MBCS BLG LTH BRD	Nyanyi Membaca Bersama Berulang-ulang Latihan Berdoa Memberikan Nasihat

latihan dan diberikan pengarahan oleh guru apa yang akan dikerjakan oleh anak. Selesai mengerjakan buku latihan anak berdoa untuk makan, lalu selesai makan membaca doa pulang. Dalam menutup pembelajaran guru memberikan nasihat kepada anak-anak agar tidak melawan orangtua dan guru.			
---	--	--	--

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2019

Jam : 08:00 – 11:00 WIB

Observasi : IV

Deskriptif	Catatan	Coding	Kesimpulan
Pada hari kamis saya datang ke sekolah dan anak-anak tidak berbaris di depan kelas dikarenakan hujan, anak diarahkan masuk kedalam ruangan kelas masing-masing, guru menuliskan materi di papan tulis. Dan nantinya anak akan di suruh maju kedepan untuk menjawab soal dari guru yaitu penjumlahan. Satu-persatu anak maju kedepan, jika anak tidak bisa menjawab maka guru akan mengajarkan anak kembali cara menghitung dengan penjumlahan, maka anak akan mulai paham walaupun sedikit lama. Anak yang malas menulis ke depan atau tidak mau maka guru tidak memaksakan anak itu, karena ada satu anak yang tidak	Menulis Mendampingi Berdoa Berhitung Membereskan Bekal	M MDP BRD BRG MMBB	Menulis Mendampingi Berdoa Berhitung Membereskan Bekal

<p>betah berdiam didalam kelas, dan dia tidak mengikuti pembelajaran walaupun dai berada didalam kelas, dan dibiarkan begitu saja. Setelah itu berdoa bersama untuk makan, selesai makan membereskan bekal masing-masing, membaca doa pulang dan bernyanyi. Setelah selesai berdoa anak dipersilahkan pulang.</p>			
---	--	--	--

Hari/Tanggal : Jumat, 22 Maret 2019

Jam : 08:00 – 11:00 WIB

Observasi : V

Deskriptif	Catatan	Coding	Kesimpulan
<p>Pada hari jumat anak melakukan senam pagi, guru memberikan instruksi kepada anak. Setelah selesai senam anak-anak masuk kedalam kelas untuk beristirahat sejenak dan minum, sekitar selang 5 menit guru datang dan mneyapa anak, menyanyakan kabar anak. Mereka bernyanyi bersama, lalu melakukan praktek sholat subuh, didampingi oleh guru dan anak mengikuti bacaan yang diucapkan oleh guru tersebut. Setelah selesai anak dibiarkan bermain apa yang dia inginkan, guru hanya duduk didepan. Anak berdoa untuk pulang dan bernyanyi. Pembelajaran selalu dilakukan guru setiap harinya secara terstuktur dan terarah. Sebelum pulang dilakukan tanya jawab, yang</p>	<p>Senam Istirahat Bernyanyi Bermain Berdoa Tanya jawab</p>	<p>SNM IST NY BRMN BRD TK</p>	<p>Senam Istirahat Bernyanyi Bermain Berdoa Teka-teki</p>

bisa menjawab boleh pulang lebih awal. Bel berbunyi bagi anak yang lama menjawab dipersilahkan untuk pulang.			
--	--	--	--

Lembar Wawancara

Deskriptif	Catatan	Coding	Kesimpulan
Saya memasuki ruangan kelas, pada saat itu guru memberikan latihan kepada anak, menghitung angka yang ditulis dipapan tulis, anak satu-persatu maju kedepan menjawab, ada anak yang tidak bisa diam, ada yang menjahilin kawannya, ketika guru sibuk dengan anak yang maju ke depan untuk menjawab. Pada saat itu saya bertanya mengapa ibu memberikan latihan penjumlahan di papan tulis seperti itu?	Berhitung	BHG	Agar anak terlatih menghitung dengan cepat Agar anak lebih paham karena langsung dipraktekkan Agar anak lebih cepat tanggap
Dan keesokan harinya saya datng kembali dan memasuki ruangan kelas, disitu terlihat anak baru saja selesai membaca doa belajar, tidak berapa lama kemudian guru mengajaka anak bernyanti yang lagu satu-satu aku sayang ibu, dua-dua juga sayang ayah, tiga-tiga sayang adik kakak, 1 2 3 sayang semuanya, ketika bernyanyi ada anak yang melihat kesana kemari dan menjahili kawannya, guru hanya melototi anak tersebut supaya diam, dan bernyanyi dengan bagus, setelah selesai bernyanyi saya bertanya kepada guru nya, mengapa ibu menggunkana teknik bernyanyi dalam mengajarkan anak berhitung?	Bernyanyi	NY	Agar lebih menarik perhatian anak Agar anak tidak bosan dalam belajar Dengan bernyanyi anak lebih mudah mengingat

<p>Keesokannya saya kembali ke sekolah dan masuk ke dalam kelas, guru melakukan pembelajaran yang sama dengan hari sebelumnya, menggunakan teknik bernyanyi dalam menghitung, saat itu anak sudah mulai membaik menghitungnya, dan guru hanya melihat anak mengerjakan tugas. Lalu saya bertanya, mengapa ibu mengulang kembali menyanyikan lagu yang semalam sudah diajarkan kepada anak? Bukankah setiap hari nya pelajaran berhitung beda cara menjelaskannya?</p>	<p>Berulang-ulang</p>	<p>BLG</p>	<p>Dilakukannya teknik berulang-ulang, dikarenakan: Anak tidak akan bisa jika hanya satu kali diajarkan Agar anak lebih paham berhitung Agar anak dapat mengingat cara berhitung</p>
<p>Waktu di dalam kelas, guru mengajak anak membaca surah al-ash. Dilakukan secara bersama-sama, guru ingin melihat apakah anak sudah bisa menghafal surah tersebut. Setelah itu guru memberikan anak buku latihan, ini dilakukan setiap harinya sebagai kegiatan anak, didalam buku latihan anak mengisi menulis angka dan mewarnai, lalu disaat anak mengerjakan latihan, saya bertanya kepada guru, mengapa ibu memberikan buku latihan kepada anak?</p>	<p>Menulis</p>	<p>M</p>	<p>Agar anak bisa menulis angka Agar anak bisa mewarnai Agar anak dapat melihat bentuk angka</p>
<p>Setelah itu, guru membuat pertanyaan kepada anak-anak, awalnya guru memberikan instruksi kepada anak bagaimana cara nya, pertama guru memberikan soalannya tanya jawab angka yang disebutkan oleh guru, misalnya guru menuliskan dipapan tulis lalu bertanya kepada anak, siapa tau ini angka berapa (5)? Lalu anak menjawab angka 5 buk, dan ada juga soalannya penjumlahan yang diberikan guru. Dan begitulah seterusnya, biasa kalo sudah seperti ini situasi kelas</p>	<p>Tanya jawab</p>		<p>Melatih keberanian anak untuk menjawab Agar anak sampai mana dia mengetahui angka Agar anak lebih lancar dalam menghitung</p>

akan ribut, anak yang tidak menjawab akan ribut dan bermain mainan bersama anak yang lain. dan itu dilakukan sebelum pulang sekolah			
---	--	--	--

B. Penyajian Data

Deskriptif	Catatan	Coding	Kesimpulan
Bernyanyi			Agar lebih menarik perhatian anak Agar melatih konsentrasi anak Agar anak tidak bosan dalam belajar Dengan bernyanyi anak lebih mudah mengingat Dan dapat mengembangkan daya imajinasi
Berhitung			Agar anak terlatih menghitung dengan cepat Agar anak lebih paham karena langsung dipraktikkan Agar anak lebih cepat tanggap
Menulis			Agar anak bisa menulis angka Agar anak dapat melihat bentuk angka

Berulang-ulang			Dilakukannya teknik berulang-ulang, dikarenakan: Anak tidak akan bisa jika hanya satu kali diajarkan Agar anak lebih paham berhitung Agar anak dapat mengingat cara berhitung
Tanya jawab			Melatih keberanian anak untuk menjawab Agar anak sampai mana dia mengetahui angka Agar anak lebih lancar dalam menghitung

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan selama 5 hari di RA Al-Ma'arif stabat, saya melihat ada beberapa cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, yaitu : Bernyanyi, Berhitung, Menulis, Berulang-Ulang, Teka-teki dan Tanya Jawab.

1. Bernyanyi

Bernyanyi dapat menarik perhatian anak, melatih konsentrasi anak, anak tidak bosan dalam belajar dan dengan bernyanyi anak lebih mudah mengingat.

2. Berhitung

Dengan berhitung anak akan terlatih menghitung dengan cepat, agar anak lebih paham karena langsung dipraktikkan, dan Agar anak lebih cepat tanggap.

3. Menulis

Dilakukannya menulis pada anak, supaya berkembangnya motorik anak, dan dapat merangsang otak anak ketika sedang menulis angka, dia dapat melihat tulisannya, dan mengingatnya, dan Agar anak dapat melihat bentuk angka.

4. Berulang-ulang (Pembiasaan)

Berulang-ulang (pembiasaan) sering dilakukan guru ketika mengajar, hal itu dikarenakan Anak tidak akan bisa jika hanya satu kali diajarkan, agar anak lebih paham berhitung, agar anak dapat mengingat cara berhitung

5. Tanya jawab

Dalam hal ini, dilakukan oleh guru untuk melatih konsentrasi anak, Melatih keberanian anak untuk menjawab, agar anak sampai mana dia mengetahui angka, agar anak lebih lancar dalam menghitung

Lampiran 4

DOKUMENTASI PENELITIAN

Guru sedang bermain tebak angka sebelum masuk kelas



Sumber Foto: Peneliti

Guru sedang memberikan contoh menghitung angka dengan jari



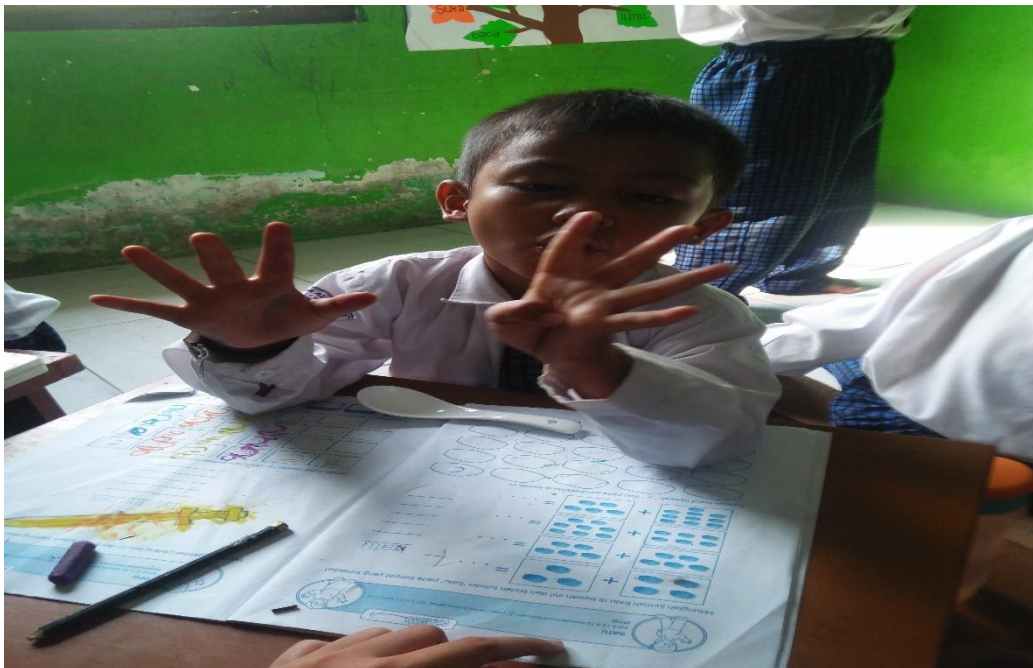
Sumber Foto: ReaneRegeta

Guru menyuruh anak menghitung kedepan



Sumber Foto: Peneliti

Anak sedang menghitung dengan jari



Sumber Foto: Peneliti

Anak sedang menulis angka di buku lembar kerja anak



Sumber Foto: Peneliti

Anak menulis angka di buku lembar kerja anak



Sumber Foto: Peneliti

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/bulan/minggu ke	: II/ Januari/ I (satu)
Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema Buah/ Jeruk	: Tanaman Ciptaan Allah SWT/ Tanaman
Kelompok/ Usia	: B/ 5-6 Tahun
Hari/ Tanggal	: Rabu, 09 Januari 2019
Kompetensi Dasar	: KD (Nam 1.1, 1.2), (Kog 2,2), KD 3.6-4.6 berhitung (Kog)

A. Materi dalam Kegiatan dan Pembiasaan :

1. Tujuan pembelajaran : untuk mengetahui warna buah jeruk dan bagian-bagiannya
2. Kegiatan pembelajaran : menghitung bagian jeruk, merasai rasa buah jeruk
3. Mengucapkan salam, ikrar, berdo'a, kalimat Tayyibah, Asmaul Husna dan Dawamul Qur'an
4. Memiliki sikap hidup sehat, mandiri menyesuaikan diri
5. SOP kedatangan dan kepulangan
6. SOP cuci tangan, SOP sebelum dan sesudah makan

B. Alat dan Bahan

1. Buah jeruk, Cangkir Plastik
2. Pisau, air hangat
3. Alat peras buah, gula

C. Pembukaan (30 menit)

1. Bernyanyi lagu buah-buahan
2. Penjelasan Tema (bercerita)
3. Do'a sebelum belajar dan hafalan do'a
4. Dawamul Qur'an, mengulang surah Al-Fatihah dan Q.s Al- Maun
5. Mutiara Qur'an
6. Mutiara Hadist, menyebarkan salam
7. Penambahan kosa kata
8. Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan

D. Inti (60 menit)

1. Anak mengamati bentuk buah jeruk
2. Anak menanyakan warna buah jeruk dan bagian-bagian jeruk
3. Anak mengumpulkan informasi melalui kegiatan
 - a. Menghitung bagian jeruk
 - b. Anak mencoba rasa buah jeruk
 - c. Anak membuat jus jeruk
4. Anak menalar
 - a. Anak mengetahui manfaat buah jeruk
 - b. Anak mengetahui kandungan vitamin dari buah jeruk
 - c. Anak menalar warna, rasa, bentuk buah jeruk
5. Anak mengomunikasikan
 - a. Anak dapat memperkirakan jumlah bagian jeruk
 - b. Anak menyebutkan rasa buah jeruk
 - c. Anak dapat menyebutkan atau menceritakan cara membuat jus jeruk

Recalling : Anak menanyakan warna buah jeruk

E. Penutup (15 menit)

SOP Kepulangan:

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa saja yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
5. Berdoa setelah belajar dan bernyanyi

Stabat, 09 Januari 2019

Mengetahui

Kepala TK/RA AL-MA'ARIF

Guru kelas

(Asriyatus Shaadah Elsabima, S.Pd. I)

(Juliana, S.Pd)

Lampiran 5

Program Semester I

No	Tema	Kompetensi dasar	Sub Tema	Sub-Sub Tema	Alokasi Waktu (Minggu)
1.	Aku Hamba Allah	1.1,1.2,2.1,2.2, 2.3, 2.4, 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 2.13, (3.1, 4.1), (3.2, 4.2), (3.3, 4.3), (3.4, 4.4), (3.5, 4.5), (3.6, 4.6), 3.7, 4.7), (3.8, 4.8), (3.9, 4.9), (3.10, 4.10), (3.11, 4.11), (3.12, 4.12), (3.13, 4.13), 3.14, 4.14), (3.15, 4.15)	Identitasku	Nama, usia, jenis kelamin, alamat rumah lengkap	1 Minggu
			Tubuhku	Anggota tubuh, bagian-bagian anggota tubuh, fungsi, gerak, kebersihan, ciri-ciri khas, kesehatan dan keamanan diri	2 Minggu
			Kesukaanku	Makanan dan minuman yang halal, mainan	2 Minggu
2.	Keluarga Sakinah	1.1,1.2,2.1,2.2, 2.3, 2.4, 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 2.13, (3.1, 4.1), (3.2, 4.2), (3.3, 4.3), (3.4, 4.4), (3.5, 4.5), (3.6, 4.6), 3.7, 4.7), (3.8, 4.8), (3.9, 4.9), (3.10, 4.10), (3.11, 4.11), (3.12, 4.12), (3.13, 4.13), 3.14, 4.14), (3.15, 4.15)	Anggota keluarga	Ayah, ibu, kakak, adik, kakek, nenek paman dan bibi	2 Minggu
			Profesi anggota keluarga	Macam-macam pekerjaan	1 Minggu
3.	lingkunganku	1.1,1.2,2.1,2.2, 2.3, 2.4, 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 2.13, (3.1, 4.1), (3.2, 4.2), (3.3, 4.3), (3.4, 4.4), (3.5, 4.5), (3.6, 4.6), 3.7, 4.7), (3.8, 4.8), (3.9, 4.9), (3.10, 4.10), (3.11, 4.11), (3.12, 4.12), (3.13, 4.13), 3.14, 4.14), (3.15,	Rumahku	Fungsi rumah, bagian-bagian rumah, jenis rumah, peralatan rumah, dll.	2 Minggu
			Sekolahku	Gedung dan halaman sekolah, ruang belajar, tempat dan alat bermain	1 Minggu
			Mesjidku	Fungsi mesjid, bagian-bagian mesjid, orang yang ada dimesjid dan tata tertib mesjid	1 Minggu

		4.15)			
4.	Binatang ciptaan Allah	1.1,1.2,2.1,2.2, 2.3, 2.4, 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 2.13, (3.1, 4.1), (3.2, 4.2), (3.3, 4.3), (3.4, 4.4), (3.5, 4.5), (3.6, 4.6), 3.7, 4.7), (3.8, 4.8), (3.9, 4.9), (3.10, 4.10), (3.11, 4.11), (3.12, 4.12), (3.13, 4.13), 3.14, 4.14), (3.15, 4.15)	Serangga Binatang buas	Makanan, bahaya, manfaat Bagian-bagian tubuh binatang, makanan, bahaya, manfaat	1 Minggu
JUMLAH					17 Minggu

Program Semester II

No.	Tema	Kompetensi Dasar	Sub Tema	Sub-sub Tema	Alokasi waktu (Waktu)
1.	Tanaman ciptaan Allah	1.1,1.2,2.1,2.2, 2.3, 2.4, 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 2.13, (3.1, 4.1), (3.2, 4.2), (3.3, 4.3), (3.4, 4.4), (3.5, 4.5), (3.6, 4.6), 3.7, 4.7), (3.8, 4.8), (3.9, 4.9), (3.10, 4.10), (3.11, 4.11), (3.12, 4.12), (3.13, 4.13), 3.14, 4.14), (3.15, 4.15)	Tanaman sayuran	Macam-macam sayuran, bagian sayuran, manfaat dan cara menanam sayuran	2 Minggu
			Tanaman Buah	Macam-macam Buah, bagian Buah, manfaat dan cara menanam Buah	1 Minggu
			Tanaman Hias	Macam-macam tanaman hias, bagian tanaman hias serta manfaatnya	1 Minggu
			Tanaman Obat	Macam-macam tanaman Obat, bagian tanaman Obat serta manfaatnya	1 Minggu
2.	Kendaraan	1.1,1.2,2.1,2.2, 2.3, 2.4, 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 2.13, (3.1, 4.1), (3.2, 4.2), (3.3, 4.3), (3.4, 4.4), (3.5, 4.5), (3.6, 4.6), 3.7, 4.7), (3.8, 4.8), (3.9, 4.9), (3.10, 4.10), (3.11, 4.11), (3.12, 4.12), (3.13, 4.13), 3.14, 4.14), (3.15, 4.15)	Kendaraan di Darat	Nama pengemudi, tempat pemberhentian, bagian-bagian kendaraan	2 Minggu

			Kendaraan di Air	Jenis kendaraan air, fungsi, nama dan tempat pemberhentian kendaraan air	
3.	Alam Semesta	1.1,1.2,2.1,2.2, 2.3, 2.4, 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 2.13, (3.1, 4.1), (3.2, 4.2), (3.3, 4.3), (3.4, 4.4), (3.5, 4.5), (3.6, 4.6), 3.7, 4.7), (3.8, 4.8), (3.9, 4.9), (3.10, 4.10), (3.11, 4.11), (3.12, 4.12), (3.13, 4.13), 3.14, 4.14), (3.15, 4.15)	Benda-benda Alam	Jenis benda alam (tanah,air,udara, api), manfaatnya	1 Minggu
			Benda-benda Langit	Matahari, bulan, bintang, dan manfaatnya	1 Minggu
			Gejala Alam	Macam-macam gejala alam(siang, malam), manfaatnya	2 Minggu
4.	Negaraku	1.1,1.2,2.1,2.2, 2.3, 2.4, 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 2.13, (3.1, 4.1), (3.2, 4.2), (3.3, 4.3), (3.4, 4.4), (3.5, 4.5), (3.6, 4.6), 3.7, 4.7), (3.8, 4.8), (3.9, 4.9), (3.10, 4.10), (3.11, 4.11), (3.12, 4.12), (3.13, 4.13), 3.14, 4.14), (3.15, 4.15)	Tanah Airku	Nama negara, lambang negara, bendera beserta pahlawan	1 Minggu
			Tempat Wisata	Wisata laut, pegunungan, taman, museum, dan kebun binatang	1 Minggu
JUMLAH					17 Minggu